

Edisi 06/XV November - Desember 2015

Komunika

Komunikasi Umat Monika



**Tahun Hidup Bakti
dan Syukur**

Panggilan Sejati

Pesta Perak Imamat

Pastor Lukas Sulaeman, OSC

Keluarga Besar

*KB—TK—SD Santo Antonius dari Padua
mengucapkan*



*Selamat Merayakan
Hari Natal 25 Desember 2015*

dan

*Selamat Menyambut
Tahun Baru 2016*

DAFTAR ISI

EDISI 06/2015
NOVEMBER - DESEMBER

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Tahun Hidup Bakti dan Syukur

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA

05 Tahun Hidup Bakti

08 Panggilan Sejati

09 Limpah Syukur Karyawan Pastoran

SAJIAN KHUSUS

11 Ardas Keuskupan Agung Jakarta

13 Rapat Karya Dewan Pleno Paroki Serpong St. Monika BSD 2015

SEPUTAR ALTAR

14 Jadilah Murid Kristus, Saksi Iman dan Warga Gereja yang Setia

OBROLAN

16 Janji Pernikahan untuk Selamanya

REFLEKSI

18 Seluruh Kehidupan Adalah Aspek Doa

CATATAN HATI

31 Yang Tak Boleh Ditunda

POJOK GAUL

33 Panggilan Yang Menggembirakan

INFONIKA

34 Karya Damai Lima Subsie Kesehatan

35 Lingkungan Dominikus Bagi-bagi Nasi Bungkus

36 Perlunya P3K, Kertas Putih, dan Bolpen

37 Melintasi Malam Gelap

38 Meneladan Theodorus Studite

39 Jumlah Pendonor Susut

ORANG KUDUS

40 Yohanes Bosco (1815-1888) Pelindung Kaum Muda

INFO KESEHATAN

41 Yoghurt Atasi Infeksi

APA DAN SIAPA

42 Tidak Perlu Disombongkan

KOLOM PSIKOLOGI

43 *Father Figure*

SERBA-SERBI

45 Satu Hari yang Hilang di Alam Semesta

CERITA PENDEK

46 Jejak-jejak Tobat

48 DAPUR & DONASI

PENASEHAT:

Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria Etty

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto

REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana

REDAKTUR FOTO:

Hedi S

FOTOGRAFER:

Susilo Utomo, Melissa, Charles Lo, Ivon,

Steven, Sari, Fransiskus, Terry, Harris, Rama

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Meigawati (08119626491), Herlina, Maria C.

Budi, Lanny, Pranadjaja, Yohanes Hanny

(St Ambrosius) Henny Riva

(0851.00760572), Lily Lie

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakk@gmail.com, +62 816 83 1107

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,

Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2

Bumi Serpong Damai, Tangerang.

T (021) 5377427 F (021) 5373737

E : majalah_komunika@yahoo.co.id

www.paroki-monika.org

http://serpong.santoambrosius.org

FOTO COVER :

Pastor Lukas Sulaeman, OSC

Foto : Susilo Utomo

Kebajikan Terbesar

GEREJA Katolik mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa bersyukur dalam setiap keadaan. Bahkan, secara khusus, Gereja mencanangkan tahun 2015 sebagai "Tahun Syukur".

Tatkala hati manusia sedang bersukacita, rasa syukur serta-merta menyertai. Namun, ketika prahara kehidupan memorak-porandakan batin, semudah itukah mendaraskan syukur? Jawabannya memang relatif, berpulang pada *field of experience* dan *frame of reference* masing-masing individu.

Sejak ribuan tahun lalu, pentingnya bersyukur diakui oleh para filsuf, pemikir agama, dan guru spiritual. Filsuf Romawi, Cicero, (107-43 SM) mengemukakan, "Syukur bukan hanya kebajikan terbesar, tetapi induk dari semua kebajikan."

Psikolog dari Universitas Illinois Amerika Serikat, Ed Diener, menegaskan bahwa orang yang selalu bersyukur memiliki emosi yang lebih positif, kepuasan hidup, vitalitas, optimisme, perasaan menyenangkan, empati, kemurahan hati, dan jarang stres.

Barangkali pengalaman pedih pasangan suami-istri Suroto dan Elizabeth bisa menjadi contoh ekstrem dari rasa syukur. Ketika kematian merenggut putri semata wayang mereka, Ade Sara Angelina, mereka masih mampu mengucapkan kata-kata penuh kasih kepada pembunuh putrinya. Mereka masih bisa bersyukur

karena keyakinan bahwa sang putri telah berbahagia di alam keabadian.

Bagaimanapun, kunci dari rasa syukur adalah berpikir positif. Dengan berpikir positif, setiap manusia bisa menelisik hikmah dari setiap persoalan yang mencengkeramnya. Apa pun persoalan hidup yang melanda senantiasa ada pelajaran yang bisa dipetik.

Tentu saja tidak seketika manusia bisa melihat hikmah dari serangkaian persoalan yang dihadapinya. Selalu dibutuhkan waktu untuk mencerna dan memahaminya. Dalam kondisi demikian, penyertaan Tuhan sungguh diperlukan agar manusia yang tengah dibelit persoalan ataupun kepedihan tetap bisa memandang sisi-sisi positifnya.

Dengan indah, Kahlil Gibran melukiskan hidup yang dipenuhi rasa syukur demikian:

"Bangun di fajar subuh dengan hati seringan awan
Mensyukuri hari baru penuh sinar kasih
Istirahat di terik siang merenungkan puncak getaran cinta

Pulang di kala senja dengan penuh syukur di rongga dada.

Kemudian terlena dengan doa bagi yang tercinta dalam sanubari

Dan sebuah nyanyian syukur terpahat di bibir senyum..." ☒

Selalu
Bersyukur
tiap tahun dapat jatah
3 baju batik sama
kaos gratis jadi
tidak usah beli
lumayan tho.....

Mas.....
Sudah lama hidupmu
berbalut jadi pengurus
Gereja apa kelepnya?



By Julai 08 : 2015



Tahun Hidup Bakti dan Syukur

Oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Tahun Hidup Bakti yang dimulai 30 November 2014 akan berakhir pada 2 Februari 2016 – dimulai pada Minggu Adven I dan diakhiri pada pesta Yesus dipersembahkan di Kenisah.

Tujuan Tahun Hidup Bakti

Sesuai dengan pesan Bapa Paus Fransiskus untuk tahun hidup bakti, yang **pertama adalah melihat masa lalu** dengan penuh rasa syukur bahwa Tuhan memanggil pribadi-pribadi untuk lebih dekat dengan Kristus, menterjemahkan Injil dalam hidup, membaca tanda-tanda zaman dan menanggapi kebutuhan Gereja. Pengalaman ini akhirnya tumbuh dan berkembang serta melibatkan seluruh anggota hidup bakti.

Masing-masing keluarga karismatis merenungkan asal-usul dan sejarahnya; bersyukur atas karunia Tuhan yang telah dilimpahkan kepadanya. Masing-masing keluarga Karismatis menceritakan kembali untuk menjaga jati diri; memperkuat kesatuan; mengikuti gerak langkah generasi terdahulu; memahami cita-cita, visi, nilai-nilai yang mengilhami; karisma-karisma yang berabad-abad tinggal di dalamnya; kesulitan dan tantangan serta keberhasilan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dengan demikian masing-masing keluarga karismatis memuji Allah dan bersyukur atas segala karunia.

Kedua menjalani masa kini dengan penuh semangat. Kenangan masa lalu kita syukuri, kita dengar dengan penuh perhatian serta kita laksanakan saat ini dalam hidup bakti.

Di dalam hidup bakti, Injil merupakan aturan, norma mutlak untuk sampai pada persatuan dengan Kristus. Bagi kita, itu menjadi bahan permenungan apakah Injil kita jadikan panduan serta tuntutan untuk kita laksanakan dalam hidup. Di lain pihak kita bertanya apakah kepada Yesus cinta kita diperuntukkan, yang pertama dan satu-satunya. Kalau ya, maka kita dimampukan untuk mengasihi dalam kebenaran dan kemurahan.

Ketiga merangkul masa depan dengan penuh harapan. Kita bisa memahami kesulitan masa kini; penurunan panggilan, ada para anggota yang sudah mengalami proses penuaan, permasalahan sosial dan ekonomis serta berbagai ancaman lain yang muncul. Di dalam banyaknya

kesulitan yang kita hadapi selalu harus ditumbuhkan suatu harapan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan kita. “Jangan takut Aku menyertai kamu sampai akhir zaman”

Tahun Syukur diangkat sebagai penutupan Arah dasar Keuskupan Agung Jakarta 2011 -2015. Gereja Keuskupan Agung Jakarta bercita-cita menjadi umat Allah yang semakin memperdalam Iman kepada Yesus Kristus, membangun persaudaraan sejati, dan terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Kita bersama sudah merayakan ungkapan syukur itu pada 7 November 2015 di JIExpo Kemayoran. Perayaan syukur dihadiri oleh 11.000 umat yang merupakan umat dari 65 paroki di seluruh Keuskupan Agung Jakarta bersama para pastor serta Bapa Uskup. Perayaan syukur tersebut juga sebagai tanda penutupan Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2011 – 2015 dan Promulgasi Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016 – 2020.

Gereja Keuskupan Agung Jakarta sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maha Rahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan. Inilah Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016 – 2020. Amalkan Pancasila akan menjadi arah dan tuntunan selama lima tahun ke depan. Tahun Pertama, tahun 2016 yang mau dicapai adalah “Kerahiman Allah memerdekakan.” Tetapi hal ini bukan berarti bahwa Arah Dasar keuskupan Agung Jakarta yang lalu sudah selesai. Semakin beriman, semakin bersaudara dan semakin berbelarasa tetap akan mewarnai gerak langkah pastoral dimasa datang.

Saudari-saudara terkasih, pesan Bapa Paus yang hanya diambil sebagian (Tujuan Tahun Hidup Bakti) semoga bisa menjadi permenungan tentang Hidup Bakti. Tahun Syukur adalah Puncak Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta untuk mengantar Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016 - 2020 “Amalkan Pancasila.” Mari Kita memasuki Tahun 2016 dengan memusatkan perhatian pada : “ Kerahiman Allah memerdekakan”. Tuhan memberkati. ☩



Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

TIDAK terasa, “Tahun Hidup Bakti” dan “Tahun Syukur KAJ” sudah hampir berakhir. Kita akan menyambut tahun yang baru dan khusus di KAJ dengan tema “Kerahaman Allah Memerdekakan”. Sepertinya gaung Tahun Hidup Bakti tidak begitu kentara di dalam perjalanan tahun ini. Namun, bagi kaum religius yang menghidupi panggilan khusus, tahun ini adalah saat untuk kembali merenungkan panggilan hidup khususnya.

Dan selain itu, Tahun Syukur menjadi ungkapan betapa banyak karya-karya baik yang telah dilalui bagi kehidupan beriman, persudaraan serta amal kasih yang dilakukan oleh Gereja KAJ dan khususnya di Paroki Serpong St. Monika.

Khusus berkaitan dengan hidup bakti, dalam sebuah rekoleksi biarawan-biarawati dan para imam, diungkapkan sebuah pertanyaan: Berapa harga kertas, kanvas, buku, dan hidup? Sebuah kertas, jika itu adalah kertas cek dan diisi tulisan dengan nilai tertentu pasti berharga, harga kanvas bergantung pada pelukisnya, harga sebuah buku bergantung pada penulisnya, dan bagaimana dengan hidup? Sebuah “harga” hidup adalah bagaimana mengisinya; jika diisi dengan perbuatan baik maka hidup itu lebih bernilai. Demikian pula hidup yang bernilai itu patut untuk kita ungkapkan dalam syukur kita.

Ditilik dari perbandingan jumlah kaum religius khusus dan klerus (biarawan-biarawati dan kaum tertahbis) dengan jumlah umat secara keseluruhan memang sangat kecil. Meskipun sedikit jumlahnya, namun kekhususan hidupnya tentu sangat berarti bagi Gereja. Corak hidup dari setiap tarekat/serikat/ordo memang berbeda-beda, namun mewarnai dan menyemarakkan pelayanan bagi Gereja. Para religius yang menghidupi panggilan khusus menghayati sesuai dengan

semangat pendiri dan hidup dalam tata hidup tertentu bukan hanya hidup bagi dirinya sendiri atau tarekat/serikat/ordonya sendiri namun juga bagi Gereja dan kemuliaan Allah. Itulah mengapa kehadiran para biarawan-biarawati dan kaum tertahbis menjadi berarti bagi Gereja.

Biarawan-biarawati dan kaum tertahbis bukanlah orang-orang yang sempurna. Namun, di dalam kelemahannya mereka mencoba untuk membaktikan seluruh hidup bagi pewartaan kabar baik. Sebuah penghayatan dari pelaksanaan Sabda Tuhan “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu” (Yoh 15: 16). Panggilan itu berasal dari Tuhan sekaligus sebagai perutusan bagi Gereja untuk menghasilkan buah, berkat dorongan Roh Allah sendiri. Apa itu buah yang dimaksudkan? Yang dimaksudkan adalah seperti yang diungkapkan dalam Surat kepada Jemaat di Galatia: “... kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri...” (Gal 5:22-23).

Kita juga bersyukur atas beraneka ragam karya pelayanan dari mereka yang membaktikan diri dalam panggilan khusus, namun tetap dibutuhkan dukungan dari umat beriman bagi mereka yang menghidupi panggilan khusus sebagai biarawan-biarawati dan kaum tertahbis. Beragam cara dapat dilakukan sebagai dukungan, yakni dengan cara mendoakan, mendukung karya, dan juga mendukung benih-benih panggilan.

Selamat Natal dan Tahun Baru.
Selamat memasuki tahun “Kerahaman Allah Memerdekakan” Tahun 2016. ✎



Tahun Hidup Bakti *Year of the Consecrated Life*

30 November 2014 – 2 Februari 2016

Oleh Johaness Sumardi, OSC

Sumber utama tulisan ini adalah Pesan Bapak Paus untuk Tahun Hidup Bakti dan Pesan KWI untuk Tahun Hidup Bakti 2015.



TAHUN Hidup Bakti adalah sebuah kesempatan untuk bersyukur kepada Allah yang telah memanggil para pelaku hidup bakti yang menjadi anggota dari tarekat-tarekat hidup bakti. Para pelaku hidup bakti ini menghayati hidupnya dengan cara mengikuti Yesus dengan sepenuhnya merangkul Injil dan melayani Gereja, dan mencurahkan ke dalam hati mereka Roh Kudus, sumber sukacita dan kesaksian mereka bagi kasih dan kemurahan Allah di hadapan dunia.

Sekelumit tentang Hidup Bakti dan Tarekat Hidup Bakti

Hidup Bakti adalah hidup yang dibaktikan kepada Allah dengan pengikraran nasihat-nasihat injili. Atas dorongan Roh Kudus para pelaku hidup bakti mengikuti Kristus secara lebih dekat, mempersembahkan hidup secara utuh kepada Allah yang paling dicintainya. Dengan demikian mereka dapat mengejar kesempurnaan cinta kasih dalam pelayanan Kerajaan Allah dan sebagai tanda unggul dalam Gereja, mewartakan kemuliaan surgawi (bdk. KHK 573 § 1).

Hidup Bakti adalah suatu cara hidup khusus bagi mereka yang mengalami sapaan pribadi oleh Allah dan menanggapi secara khas. Sapaan ini pada hakekatnya adalah sapaan kasih, yang menjadikan seorang religius menjadi teguh, bersemangat dan senantiasa gembira dalam menghayati hidup baktinya. Karena cinta yang diperoleh dari perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus itulah para pemeluk hidup

bakti mengalami sentuhan rohani dan terdorong untuk menjadi nabi yang siap menjadi pendengar dan pelaku sabda (bdk. Luk 10: 25-37), dan akhirnya mendorong mereka menghayati panggilan hidup mistik, yang nyata dalam hidup doa yang mendalam, serta pada kepekaan terhadap tanda-tanda zaman. (dikutip dari Pesan KWI Menyongsong Tahun Hidup Bakti 2015)

Bentuk hidup bakti dijalani dalam tarekat hidup bakti yang didirikan secara kanonik oleh otoritas Gereja yang berwenang. Cita-cita para pendiri tarekat yang disahkan oleh otoritas gerejawi yang berwenang ini meliputi hakekat, tujuan, semangat, sifat khas, dan tradisi-tradisi tarekat yang sehat. Tarekat hidup bakti dipilih dengan bebas oleh orang-orang kristiani, yang dengan kaul atau ikatan suci lainnya menurut aturan masing-masing tarekat, mengikrarkan nasihat-nasihat injili kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan. Dan melalui cintakasih yang menjadi tujuan kaul-kaul tersebut mereka digabungkan dengan Gereja serta misterinya secara istimewa. Maka, tidak ada sebuah tarekat pun yang didirikan untuk terpisah atau menjauh dari pelayanan Gereja (bdk. KHK 573 § 2).

Mengapa ada Tahun Hidup Bakti?

Paus Fransiskus, dalam pesannya untuk Tahun Hidup Bakti tahun 2015, menyinggung soal latar belakang munculnya Tahun Hidup Bakti. Ia yang adalah seorang pelaku hidup bakti, menanggapi adanya permintaan-permintaan dari para pelaku hidup bakti dan dari Kongregasi untuk Lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan untuk bersyukur atas rahmat panggilan

Allah. Maka, pada kesempatan ulang tahun kelimpuluh Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium* (yang pada bab keenam berbicara tentang kaum religius) dan Keputusan *Perfectae Caritatis* (tentang pembaruan kehidupan religius), ia mencanangkan Tahun Hidup Bakti yang dimulai pada 30 November 2014 (Minggu Adven I) dan akan diakhiri dengan Pesta Yesus dipersembahkan di Kenisah pada 2 Februari 2016.

Para pelaku hidup bakti diajak untuk bersyukur kepada Allah yang telah memanggilnya untuk mengikuti Yesus dengan sepenuhnya merangkul Injil dan melayani Gereja. Juga bersyukur atas pencurahan Roh Kudus sebagai sumber sukacita dan kesaksian tentang kasih dan kemurahan Allah di tengah-tengah dunia.

Harapan untuk Tahun Hidup Bakti

Rahmat khusus yang diharapkan oleh Bapak Paus dari Tahun Hidup Bakti bagi para pelaku hidup bakti adalah sebagai berikut :

1. Rahmat sukacita. Paus melansir pepatah lama: “Di mana ada kaum religius, di situ ada sukacita.” Paus mengingatkan, kita dipanggil untuk memahami dan menunjukkan bahwa Allah mampu memenuhi hati kita hingga meluap dengan kebahagiaan. “Pemberian diri kita dalam pelayanan bagi Gereja, bagi keluarga-keluarga dan orang-orang muda, bagi orang-orang tua dan orang-orang miskin, membawa kita pada kepenuhan pribadi seumur hidup”.

Paus mengingatkan, saat berada dalam kesulitan-kesulitan, kita harus menemukan “kebahagiaan yang sempurna.” Karena di sinilah kita belajar untuk mengenali wajah Kristus, yang demi kasih kepada kita, tidak menolak penderitaan salib. Hidup bakti tidak akan berkembang sebagai sebuah hasil program-program panggilan yang menarik, tetapi karena orang-orang muda yang kita jumpai menemukan bahwa kita memikat, karena mereka melihat kita sebagai pria dan wanita yang bahagia.

2. Peran Kenabian. “Saya sedang mengandalkan Anda ‘untuk membangunkan dunia’, karena tanda khas hidup bakti adalah kenabian,” ujar Paus. Prioritas yang diperlukan sekarang ini adalah menjadi nabi-nabi yang bersaksi bagaimana Yesus hidup di bumi ini. Seorang religius jangan pernah meninggalkan kenabian. Para nabi mampu membedakan dan mengecap kejahatan dosa dan ketidakadilan. Para nabi cenderung berada di sisi orang miskin dan tak berdaya.

Kadang-kadang seperti Elia dan Yunus, Anda mungkin merasa godaan untuk melarikan diri, meninggalkan tugas sebagai seorang nabi karena terlalu dituntut, melelahkan atau tampaknya tanpa membuahkan hasil. Para nabi tahu bahwa mereka tidak sendirian. Seperti yang Ia lakukan dengan Yeremia, maka Allah mendorong kita: “Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau” (Yer 1:8).

3. Ahli dalam persekutuan. Paus berharap para pelaku hidup bakti bahwa ‘spiritualitas persekutuan’ akan menjadi sebuah kenyataan, dan agar Anda berada di garis depan menjawab ‘tantangan besar yang kita hadapi’ dalam millennium baru ini: ‘menjadikan Gereja rumah dan sekolah persekutuan’. Persekutuan itu, menurut Paus, dihayati pertama dan terutama dalam komunitas masing-masing. Paus menekankan, tak seorang pun dapat memberikan kontribusi untuk masa depan dengan usaha-usahanya sendiri, tetapi dengan melihat dirinya sebagai bagian dari persekutuan sejati yang selalu terbuka untuk berjumpa, berdialog,

mendengarkan penuh perhatian dan saling membantu.

Maka, menurut Paus, para pelaku hidup bakti juga dipanggil untuk bersinergi yang benar dengan semua panggilan lainnya dalam gereja, dimulai dengan para imam dan umat awam, untuk menyebarkan spiritualitas persekutuan, pertama-tama dalam kehidupan internal mereka dan kemudian dalam komunitas gerejani, dan bahkan di luar batas-batasnya.

4. Keluar dari diri sendiri dan keluar ke pinggiran-pinggiran. Dengan mengutip kata-kata terakhir yang dikatakan Yesus “Pergilah ke seluruh dunia”, Paus mengingatkan bahwa seluruh dunia menanti kita. Mereka adalah pria dan wanita yang kehilangan harapan, keluarga-keluarga yang dalam kesulitan, anak-anak terlantar, kaum muda tanpa masa depan, orang-orang tua, orang-orang sakit dan yang terabaikan, mereka yang kaya dalam benda-benda duniawi tetapi miskin dalam iman.

“Jangan tertutup pada diri Anda, jangan terhambat oleh pertengkaran-pertengkaran kecil, tidak menjadi sandera bagi masalah-masalah Anda. Ini semua akan terselesaikan jika Anda pergi ke luar dan membantu orang lain untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka danewartakan Kabar Gembira. Anda akan menemukan kehidupan dengan memberikan kehidupan, menemukan harapan dengan memberikan harapan, menemukan kasih dengan memberikan kasih,” tandas Paus.

5. Kesadaran akan apa yang Allah dan umat minta dari mereka hari ini. Paus berharap, selama Tahun Hidup Bakti ini, tak seorang pun dikecualikan untuk memeriksa dengan sungguh-sungguh keberadaannya dalam kehidupan Gereja, untuk menanggapi tuntutan-tuntutan baru yang terus-menerus diarahkan kepada Gereja. Hanya dengan keprihatinan bagi kebutuhan-kebutuhan dunia tersebut, dan dengan kepatuhan terhadap bisikan Roh, Tahun Hidup Bakti ini menjadi saat yang kaya akan rahmat Allah, sebuah saat untuk perubahan.

Refleksi dan Aplikasi

Setelah menyimak pesan Bapak Paus untuk pelaku hidup bakti, maka sebagai refleksi dan aplikasi saya akan menggariskan beberapa hal:

1. Para pelaku hidup bakti diajak untuk kembali menyegarkan cara hidupnya dengan semangat para pendiri. Para pendiri telah terbukti mewariskan nilai-nilai luhur yang telah teruji waktu dan berkembang meluas menembus batas-batas ruang geografis.
2. Semangat ini pertama-tama dan terutama dialami sebagai nafas hidup bersama dalam komunitas. Para pelaku hidup bakti tumbuh berkembang di dalam komunitas sebagai sarana pewartaan yang pertama dan utama. Mereka saling melayani satu sama lain dan hidup sehati sejiwa sebagai saudara.
3. Dari pengalaman nyata di dalam komunitas inilah para pelaku hidup bakti membawa kabar sukacita kepada segenap umat yang berada di sekitarnya. Kabar sukacita ini bukanlah sekedar eforia, melainkan sungguh mengalir dari pengalaman nyata dicintai Tuhan melalui saudara-saudara dalam komunitas. Pewartaan ini menjadi sedemikian asli, tidak berpura-pura, dan bukanlah semata rangkaian kata-kata indah yang disampaikan dalam homili.
4. Dalam perilaku hidup nyata di tengah umat, para pelaku hidup bakti sudah selayaknya mengekspresikan penghayatan kaul-kaulnya. Para pelaku hidup bakti menjadi orang yang sungguh taat kepada Yesus yang memanggilnya melalui ketaatan kepada para pemimpinnya. Para pelaku hidup bakti sungguh selalu memfokuskan cintanya yang utama hanya kepada Yesus yang memanggilnya. Apapun yang dilakukannya, termasuk dalam pelayanannya, itu semua dilakukan hanya demi Allah semata. Para pelaku hidup bakti diajak untuk hidup bersahaja, menghayati kaul kemiskinannya. Status menjadi pelaku hidup bakti bukanlah menyeretnya untuk bergaya hidup seperti tuntutan zaman, melainkan tetap bersahaja agar tidak ada umat yang secara

ekonomi kurang, merasa minder dan berjarak dengan para pelaku hidup bakti karena bergaya hidup mewah, misalnya pastoran yang serba lux, kendaraan yang selalu model terbaru dan harganya mahal. Para pelaku hidup bakti diajak untuk selalu solider dengan kehidupan umat terutama yang miskin dan tersisih.

5. Semua umat beriman, bukan hanya para pelaku hidup bakti, diajak untuk selalu berusaha membaktikan hidupnya kepada Allah melalui persaudaraan yang mengatasi keberbedaan suku, budaya, ras, dan agama. Semoga dengan kehadiran para pelaku hidup bakti, umat beriman terinspirasi bahwa persaudaraan dalam komunitas sebagai cara mengalami cinta Tuhan. ☒

*Penulis adalah
Magister Novisiat OSC Pratista*



BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :

- STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
- SIM Lokal & International
- Paspor, SBKRI, Ganti Nama
- KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
- Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
- Menyewakan paket mobil pengantin
- Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
- Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT



**Dokumen
Ambil & Antar**

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny Telp : 7486 3431- 7486 3433 HP : 0812 8055 249 0817 6700 177 08888 1144 08 0813 9947 5767 70 66 9 66 0 93 6 94 180	KAMSIA (KAMi Siap melayani Anda) Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam - Rumah Duka - Peti Jenazah - Formalin (Pengawet Mayat) - Memandikan Jenazah - Pemakaman & Kremasi - Ambulance
--	--



**KORAN
MAJALAH**

OETOMO AGENCY

**PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN**

B.SUNARYO
 HP. :0815 1166 9300
 :0877 7448 8009

KORAN :
 KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
 REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
 RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
 GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
 KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSR

KIOS : JL. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
 RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
 TELP : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

Panggilan Sejati

Pesta Perak Imamat

Pastor Lukas Sulaeman OSC

Oleh Monica Diana M.H.

Demi membalas cintanya kepada Tuhan, pada abad ke-12, Santo Fransiskus dari Assisi rela meninggalkan dunia dagang kain sutera yang sukses warisan ayahnya untuk menjadi pertapa miskin.

Pada tahun 1962, aktris cantik jelita dan ternama Hollywood, Dolores Hart, memilih meninggalkan karier aktingnya yang tengah menanjak untuk menjadi seorang biarawati di Biara Regina Laudis, Connecticut.

Dan pada tahun 1982, Lukas Sulaeman pun rela meninggalkan dunia sepak bola dan kesempatan emas untuk menjadi pedagang sukses untuk melakukan hal serupa: mengikuti panggilan sejati.

LAHIR dan besar di kota kecil Subang, Lukas, pemuda yang energik dan penggemar sepak bola sangat gesit bertanding di lapangan. Kesehariannya nyaris dihabiskan untuk berlatih mempersiapkan diri guna bertanding dengan lawan-lawannya.

Karena kehebatan dan bakatnya dalam urusan menendang bola bak David Beckham *ala* kota Subang, dia bahkan direkrut oleh tim sepak bola di kabupatennya, Persikas Yuniior.

Rupanya, Lukas tak hanya lincah di lapangan bola, karena dalam darahnya juga mengalir bakat berdagang, seperti ayahnya Yakobus Sukinta (Alm). Hal ini tentu juga berkat pendampingan setia sang ibu, Imelda Wantinah, yang sangat ‘toleran’.

Lukas Sulaeman, yang lahir pada 2 November 1960 sebagai anak kedua dari tujuh bersaudara, adalah tumpuan harapan sang ayah untuk dapat melanjutkan usaha dagangnya. Karena itu, ayahnya menyekolahkan Lukas di SMEA Negeri 12 Subang. Lukas diharapkan bakal menjadi pedagang yang mahir dalam usaha.

Manusia boleh berencana, namun Tuhan berkehendak lain. Walau pada waktu itu keluarganya belum menjadi Katolik, Lukas kecil yang saat itu masih duduk di SD kelas IV, sering diajak ke Gereja Katolik oleh tantenya yang kebetulan tinggal satu rumah dengan orang tuanya.

Begitu terkesannya Lukas kecil dengan ritual Gereja Katolik dan dengan imam yang mempersembahkan Misa, sampai-sampai ketika tiba di rumah dia pun mengajak adik-adiknya untuk bermain “gereja-gerejaan” seolah-olah dia seorang imam yang memimpin Misa. Sebagai jubahnya, dia mengenakan handuk yang berlubang dan permen tipis sebagai hosti.

Kenangan masa kecil ini sangat melekat di kalbunya hingga dia beranjak dewasa. Dan akhirnya, Lukas pun seperti Dolores Hart atau Santo Fransiskus dari Assisi yang rela meninggalkan bakat-bakat dunianya untuk menjadi imam.

Berkat dorongan Pastor Sommer, OSC yang kala itu menjadi pastor di Paroki Subang, Lukas pun memasuki Tarekat OSC. Ia

masuk Novisiat OSC di Jalan Sultan Agung 2 Bandung. Setelah menempuh perjalanan panjang dalam masa studi, akhirnya pada 7 Desember 1990 di Gereja St. Paulus Bandung seorang imam muda yang penuh semangat dengan segala impiannya pun ditahbiskan oleh Mgr. Alexander Djajasiswaja Pr. Ia pun siap berkarya.

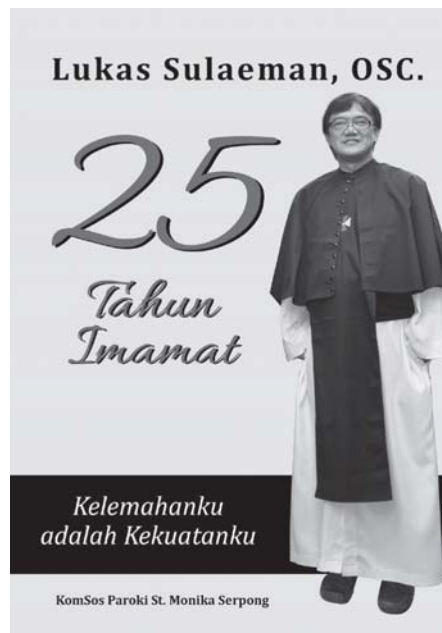
Dalam perjalanan karya pastoralnya dan pergulatannya yang panjang baik suka maupun duka, Pastor Lukas Sulaeman, OSC yang pendiam dan sedikit pemalu ternyata sangat responsif, baik hati, dan sangat disukai oleh teman-temannya baik saat masih di Novisiat, para konfraternya maupun rekan-rekan di paroki di mana dia ditugaskan. Dia dikenal sangat rapi, teliti, senang dengan penghijauan, terutama dalam penataan taman dan rumah tangga pastoran.

Melalui OSC, tak pernah satupun tugas perutusan yang dipercayakan kepadanya di tolaknya.

25 Tahun telah berlalu, Pastor Lukas telah mengarungi bahtera ketaatan tepatnya pada 6 Desember 2015 Pastor Lukas Sulaeman, OSC merayakan Pesta Perak Imamat.

Proficiat Pastor Lukas Sulaeman, OSC. Semoga diiringi dengan semangat Panggilan Imamat pilihannya: “ Bukan Kamu Yang Memilih Aku, Tetapi Akulah Yang Memilih Kamu” (Yoh 15:16).

Pastor Lukas yang selalu setia pada panggilannya senantiasa dilindungi Roh Kudus dalam menjalankan tugas-tugas perutusannya. ☒



Limpah Syukur Karyawan Pastoran

Oleh Maria Etty



Josephine Winda

Meski Bengkel “Restu” miliknya telah berkembang pesat, ia tetap setia mengurus rumah tangga Pastoran St. Monika Serpong.

ANTONIUS Dedi Sukardi sibuk mengotak-atik mobil Corolla lawas milik Romo Aloysius Supandoyo OSC. Bulir-bulir peluh berbaris di keningnya, sementara telapak tangannya berbalur oli. “Awalnya, saya merasa *capek* karena tambah pekerjaan mengurus mobil Romo... Ternyata, ada hikmahnya,” ungkap pria kelahiran 18 Agustus 1976 ini.

Dedi mendulang ilmu dari Romo Pandoyo. Karena kerap bongkar-pasang mobil, ia jadi tahu banyak ihwal mesin. Selanjutnya, Dedi merajut relasi dengan rekan-rekan montir guna memperluas wawasan. Alhasil, keinginan untuk membuka usaha bengkel merangsek benaknya.

Sekitar enam bulan berselang, Dedi mengutarakan rencananya kepada Romo Pandoyo dan Romo Nono. “Saya mau buka bengkel, tetapi saya tetap ingin bekerja di sini,” katanya. Kedua romo itu sempat terhenyak. Namun, reaksi mereka positif; mendukung niat Dedi.

Itulah awal mula Dedi merintis jalan menjadi pengusaha bengkel. Sekarang, Bengkel “Restu” miliknya yang berlokasi di Jl. Ciater Barat Serpong telah berkembang. Dalam kurun waktu lima tahun, Bengkel “Restu” berikutnya sudah berdiri di kawasan Nusa Loka BSD. Meski demikian, Dedi tidak beranjak dari pekerjaannya semula; mengurus

rumah tangga pastoran. “Di pastoran, saya tetap nyapu ngepel,” tandasnya saat dijumpai di Bengkel “Restu” Jl. Ciater Barat, Selasa petang, 27 Oktober 2015.

Jalan Panjang

Dedi telah melintasi waktu lebih dari dua dasawarsa bekerja di Paroki St. Monika Serpong. Setelah memungkasi sekolah di kampung halamannya Kuningan, Jawa Barat, Dedi menyampaikan keinginannya untuk bekerja kepada kakaknya, Paulus Yoyo Yohakim. “Waktu itu, tahun 1994, kakak saya masih frater. Saya dibawa ke Paroki Serpong karena Romo Gandi membutuhkan tenaga,” ungkap warga Lingkungan St. Silverius Jelupang ini.

Saat itu, Paroki St. Monika masih berstatus stasi. Semula, Dedi mengerjakan seabrek tugas sendirian; menjadi koster dan mengurus rumah tangga pastoran. Karena belum ada gereja, pastoran dijadikan tempat Misa. “Sebelum dan sesudah Misa, saya harus membereskan sekitar 600 kursi,” kenangnya.

Karena Dedi kewalahan maka seorang warga Kampung Jelupang membantunya. Dia datang setiap Sabtu dan Minggu. “Repotnya kalau hujan, tenda bocor. Kami mesti nyolok-nyolok tenda untuk membuang genangan air,” bebernya. Setelah setahun Dedi bekerja, datang karyawan baru, Arwan Kewong, yang menjadi tukang *furniture*.

Syukurlah, Dedi menikmati pekerjaannya kendati tanggung jawab yang diembannya berderet. “Saya nyuci baju, nyetrika, nyapu, ngepel, *manasin* mobil dan motor, sekaligus jadi koster gereja.”

Baru setelah gereja berdiri, Dedi melepas tugasnya sebagai koster. “Saya megang pastoran, Yoto megang gereja,” tukasnya. Pekerjaan Dedi bertambah jika ada beberapa pastor sekaligus yang berkarya di Paroki St. Monika. “Pernah ada lima pastor di pastoran. Cucian banyak, semuanya jadi banyak.”

Bisa Menikmati

Meski pekerjaannya menyedot tenaga, Dedi bisa menikmatinya. “Yang menjadi masalah, romonya ganti-ganti. Pribadi romo yang satu dengan romo yang lain beda-beda,” ujarnya.

Namun, tak pernah terbersit keinginan di benaknya untuk meninggalkan pekerjaan tersebut. Apalagi setelah dia menikah dengan Lilis Siswanti pada tahun 1998. “Saya punya tanggung jawab terhadap keluarga. Tidak

bisa seenaknya. Dengan bekerja di sini, makan dan biaya sekolah anak-anak dibantu Gereja.”

Setelah delapan tahun bekerja di Paroki St. Monika, Dedi boleh mengajukan pinjaman untuk membeli rumah. “Tidak ada bunga, boleh dicicil selama sepuluh tahun. Rumah milih sendiri,” bebernya.

Demi meningkatkan kesejahteraan keluarga, Dedi tak tinggal diam. Pada tahun 2000-an, ia beternak babi di kampung halamannya. “Awal-awalnya saya untung tapi lama-lama buntung, dibohongi,” ungkap Dedi yang pernah memiliki 20 ekor babi. Akhirnya, semua babinya dijual.

Uang hasil penjualan babi, ia belikan tiga ekor sapi. Lantas, ia menitipkan sapi-sapinya kepada kenalan yang bisa dipercaya. “Setelah sekian waktu, jumlah sapi saya sudah tujuh ekor,” paparnya seraya melepas tawa.

Untuk modal awal Bengkel “Restu”, Dedi menjual beberapa ekor sapi miliknya. “Sekarang, saya punya delapan ekor sapi untuk tabungan,” ungkapnya.

Bulan Keenam

Juni 2010, Dedi memulai usaha bengkel dengan modal pas-pasan. “Untuk kontrak lahan bengkel saja sudah 35 juta rupiah,” tuturnya. Sebagai langkah awal, Dedi menggunakan jasa lima montir. Selama lima bulan pertama, Dedi sama sekali tidak menikmati keuntungan. “Uang berputar untuk membeli peralatan, gaji karyawan, serta bayar toko *spare parts*,” lanjutnya. Baru pada bulan keenam ia mulai mencecap laba.

Dedi sungguh bersyukur, begitu bengkelnya buka para pengunjung langsung berdatangan.... Sejak awal, optimismenya berpijar. “Sudah sekian lama saya bekerja di gereja, saya punya keyakinan Tuhan akan menolong,” tandasnya.

Seiring bergulirnya waktu, Bengkel “Restu” terus maju. Nyaris tiada kendala yang merintang usaha Dedi. Jumlah karyawannya pun bertambah; dari lima orang menjadi 17 orang. Dedi pun berupaya membangun kepercayaan para pelanggan. “Saat ini, ada delapan perusahaan yang selalu menyerviskan kendaraannya kepada kami,” lanjutnya.

Dedi menyadari bahwa karyawan bukan robot penghasil uang. Maka, ia berupaya menyejahterakan mereka. “Uang yang didapat merupakan hasil kerja keras kami semua, maka saya memberikan apa yang menjadi hak mereka.”

Setiap bulan, selain gaji, masing-masing karyawannya yang sudah berumah tangga mendapat 20 kilogram beras, empat dus indomie, dan sabun. “Setiap bulan saya menyisihkan sebagian keuntungan untuk menyiapkan THR. Mereka mendapat THR sejumlah dua kali gaji. Jadi, setiap menjelang Lebaran mereka mendapat tiga kali gaji.”

Kebaikan Tuhan

Liku-liku hidup Dedi sungguh menyiratkan kebaikan Tuhan. Salah satunya, saat sang istri mengalami kecelakaan motor pada tahun 2010. “Jari-jari dan tangannya patah,” kenang Dedi. Pada saat itulah ketahuan bahwa Lilis tengah mengandung anak keduanya.

Karena janinnya bermasalah, dokter menyarankan agar dikuret. “Dikhawatirkan, anak kami bakal cacat kalau dipertahankan,” ungkap Dedi. Namun, ia dan Lilis sepakat akan mempertahankan sang janin apa pun yang bakal terjadi.

Limpah syukur pun mereka panjatkan karena bayi yang dinanti-



Josephine Winda

nantikan, Alexander Rizki Jaya Perkasa, lahir dengan selamat dan bertumbuh cerdas. “Pengalaman ini membuat saya semakin yakin bahwa Tuhan itu sungguh baik,” tegasnya.

Rasa syukur Dedi memuncak karena pintu rezekinya kian terbentang melalui usaha bengkel. Ia bisa membangun rumahnya yang semula sederhana menjadi megah, ia bisa membeli kendaraan roda empat yang bagus. “Tuhan sungguh baik, mungkin ini berkah karena sudah lama saya bekerja di gereja,” ucapnya berulang.

Ia mengakui gajinya bekerja di gereja tentu tak sebanding dengan perolehannya dari bengkel. “Tapi, jangan *mentang-mentang* sudah di atas saya jadi lupa dengan yang di bawah. Selama saya masih nyaman bekerja di gereja akan saya jalani sampai kapanpun,” ujarnya bertekad.

Tak pernah ada semburat malu menyinggahi batinnya kendati di Paroki St. Monika ia bekerja sebagai pengurus rumah tangga. “Di bengkel saya majikan, di gereja saya tukang sapu,” katanya sembari mengait senyum.

Tiang nafkah keluarga yang telah kokoh, nyatanya tak kuasa mengubah kesahajaan Dedi. Tak jarang tat kala gulita malam telah bertandang, pria berpostur tegap ini masih sibuk mencuci piring di pastoran. Sementara keceriaan tetap memulasi parasnya yang rupawan. **K**

Ardas Keuskupan Agung Jakarta Sebuah Perayaan Syukur

Oleh Josephine Winda



dok. tim fotografi Komunika

Sabtu, 7 November 2015 merupakan puncak perayaan syukur bahwa Gereja KAJ telah menyelesaikan perjalanan Ardas 2011-2015. Kalau tak hendak mengedepankan kata kesederhanaan bolehlah disebut sebagai gemerlap pesta Ardas seantero Keuskupan Agung Jakarta. Pesta syukur yang dihadiri oleh umat KAJ sebanyak kurang lebih 11.000 orang ini memang berlangsung luar biasa meriah. Mensyukuri Ardas 2011-2015 dan mem-promulgasi-kan Ardas 2016-2020. Ardas KAJ atau Arah Dasar KAJ adalah cita-cita yang dituju oleh gereja Katolik Keuskupan Agung Jakarta. Ardas dimaksudkan untuk mengajak umat KAJ berjalan bersama menuju pada keadaan yang dicita-citakan oleh Gereja KAJ, selaras dengan tuntunan roh kudus. Tema Ardas yang lalu adalah sebagai berikut : **Tahun Sosialisasi Ardas KAJ (2011), Tahun Iman sekaligus Tahun Ekaristi (2012), Tahun Persaudaraan (2013), Tahun Pelayanan (2014) dan Tahun Syukur (2015).**

Acara dihadiri oleh perwakilan umat dari berbagai paroki Jakarta, Tangerang dan Bekasi. Bis besar, bis kecil maupun mobil pribadi umat memasuki wilayah Kemayoran sejak pagi hari. Hiruk-pikuk, kemeriahan aneka seragam busana, kostum maupun kaos organisasi mewarnai seluruh lokasi Hall A, JIExpo Kemayoran. Rangkaian acara yang diselenggarakan antara lain adalah Pameran karya paroki-paroki se KAJ yang dibagi per wilayah Dekenat, Aneka Sambutan, Refleksi

& Mazmur Ardas, Drama Musikal, Anugerah Karya Pelayanan Pastoral. Penutup acara adalah Perayaan Ekaristi secara konselebrasi dengan konselebran utama oleh Mgr. Ignatius Suharyo, bersama 9 uskup lainnya dan 88 orang imam yang berkarya di Keuskupan Agung Jakarta.

Pameran Dekenat Dan Kategorial

Acara dibuka dengan pameran kegiatan dari delapan dekenat se-KAJ dan satu kategorial, Pematik. Semua kelompok berlomba mendekorasi stand-nya menjadi yang terbaik, tak lupa pula memajang aneka foto kegiatan masing-masing dekenat. Selama perayaan syukur dilakukan pemilihan stand terfavorit melalui SMS dan stand terbaik oleh dewan juri. Stand favorit maupun stand terbaik dimenangkan oleh stand Dekenat Utara (Jakarta Utara), sebagai pemenang pameran terbaik (menggunakan banyak bahan daur ulang) dan mendapat SMS

terbanyak (kurang lebih 600 suara melalui SMS). Semua Tim Komsos se-KAJ sudah mendekorasi ruang pamerannya dengan sedemikian cantik dan dengan semangat luar biasa. Semangat persaudaraan juga nampak hidup dalam berbagai stand pameran dari kunjungan umat ke stand pameran satu dekenat ke dekenat lainnya.

Aneka Sambutan

Pastor belia, **RD. Antonius Baur Asmoro** selaku Ketua Panitia Puncak Perayaan Syukur Ardas KAJ muncul pertama kali di panggung. Tanpa menggunakan teks dan dengan penuh rasa percaya diri, Pastor muda ini menjelaskan bahwa acara Ardas mengusung tema 'Pujilah Tuhan' layaknya pemazmur. Ia mengungkapkan rasa syukur atas implementasi Ardas yang lalu, yang akan segera berakhir pada tahun 2015 ini. Iman yang kokoh, persaudaraan sejati dan pelayanan kasih menurutnya akan menjadi pilar-pilar untuk pelaksanaan Ardas selanjutnya yang akan segera dimulai pada tahun 2016.

Sambutan Gubernur DKI Jakarta

Syaloom adalah ucapan yang terlontar dari bibir Bapak Ahok, atau **Basuki Tjahaja Purnama**, Gubernur DKI Jakarta mengawali sambutannya. Pak Ahok menyatakan sangat mengagumi Arah Dasar umat Katolik KAJ yang menurutnya selaras dengan kehendak pemerintah. Jakarta tidak kekurangan dana maupun orang pintar yang mengerti permasalahan serta solusinya. Yang tidak banyak di Jakarta adalah orang-orang yang memiliki hati dan dapat 'berbela rasa.' Ardas 2011 – 2015 merupakan dasar yang telah dibangun, hendaknya menjadi karakter umat KAJ, demikian ia menegaskan. Bahkan Pak Ahok mengagumi Ardas 2016 – 2020 yang berlandaskan Pancasila. Bahwa Yesus pun mengatakan dua hukum pertama yang mengikat dan melandasi segenap ajaran nabi berikutnya adalah "Cintailah Tuhan Allahmu dengan segenap hati" dan "Cintailah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Inilah yang terkandung dalam Pancasila pada "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia." Berlandaskan kedua hal ini pemerintah Jakarta pun gencar menjembatani kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Diantaranya adalah dengan membangun rumah susun sekelas apartemen bagi rakyat miskin. " Saya berharap Ardas yang bertema Pancasila juga mewujudkan keadilan sosial bagi warga Jakarta dan sekitarnya. Maka, mari dalam Ardas kita mewujudkan keadilan sosial bukan bantuan sosial. Bagi saya, orang memilih saya atau tidak, mereka semua mempunyai hak untuk mengalami keadilan social," demikian kata pak Ahok.

Uskup Agung Jakarta, **Mgr. Ignatius Suharyo** menjanjikan sambutannya akan sangat pendek. Nyatanya pendek atau panjang, sambutan Bapa Uskup yang bersuara lembut dan tenang tetap menjadi oase yang dinantikan segenap umat KAJ. Tuhan jugalah yang menyelenggarakan untuk ucapan syukur atas segala usaha yang ingin kita persembahkan kepada Tuhan, demikian Bapa Uskup mengawali sambutannya. Dalam refleksinya Bapa Uskup mengangkat kisah janda miskin yang 'nekad' berbagi dari kekurangannya, dari nafkah yang sangat sedikit. Sikap mulia itu mungkin akan ditanggapi dengan pertanyaan, 'lalu si janda makan apa?'. Tetapi fokusnya bukan itu, fokusnya adalah pada dorongan untuk berbela rasa kepada sesama saudara, tidak hanya masalah derma namun bisa mencakup hal lain. Karena tidak ada orang yang semiskin apapun yang tidak dapat berbagi dan tidak ada orang sekaya apapun yang tidak perlu menerima dari



dok. tim fotografi Komunika

orang lain. Lebih lanjut Bapa Uskup mengajak segenap umat KAJ untuk mengambil peran yang sesuai dengan kesempatan dan kemampuannya.

Drama Musikal & Acara Lain

Tak kalah menarik adalah drama musikal "Lenggeng Jakarta Merajut Keindonesiaan" karya Djaduk Ferianto. Kelompok musikal ini didatangkan dari Yogyakarta. Beragam tarian indah dan komedi situasi yang penuh sindiran serta banyoln terkait iman kristiani menjadi hiburan puncak acara siang itu selama kurang lebih satu jam. Sebelumnya Romo RD. Aloysius Susilo Wijoyo juga mengajak umat KAJ untuk berefleksi dan menyanyi. Pastor dengan talenta musik ini merupakan pencipta lagu Mars Ardas 2011-2015. Ketiga lagu yang merupakan buah karyanya adalah Mari Berbagi, Mari Berbela Rasa dan Dipilih Untuk Melayani. Ada pula film pendek "KISAH CARLO" yang merupakan persembahan RS. Santo Carolus. Berkisah mengenai kepedihan mereka yang dirawat di Ruang Carlo. Defile pakaian daerah dipertontonkan oleh anak-anak yatim piatu Yayasan Prima Unggul. Persembahan lain adalah tarian daerah yang dibawakan oleh pemprov DKI. Launching Ardas 2016-2020 sendiri dimeriahkan oleh *marching band* SD St. Leo sambil mengusung panji-panji Ardas yang baru. Acara ditutup dengan Misa Konselebrasi. Mari kita songsong Ardas 2016 – 2020 , tetap dengan berbela rasa! ❏

Rapat Karya Dewan Pleno Paroki Serpong St. Monika BSD 2015

Kerahiman Allah Memerdekakan

Oleh Vincent Hakim



dok. Vanditya Pratama Niestra

KERAHIMAN Allah Memerdekakan. Itulah gagasan yang ingin diwujudkan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dalam karya Arah Dasar (Ardas) KAJ 2016. Target karya KAJ ini merupakan bagian subtema besar “Amalkan Pancasila” yang akan mulai dilaksanakan Januari mendatang.

Mengapa Gereja Keuskupan Agung Jakarta merasa perlu mengamalkan Pancasila? Menurut buku Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016-2020, dalam salah satu artikelnya yang ditulis Francisia S.S.E. Seda, gagasan dasarnya adalah bahwa Pancasila merupakan ungkapan nilai-nilai fundamental hidup bernegara yang berakar di dalam budaya dan sejarah suku bangsa Indonesia. Pancasila baik secara keseluruhan lima silanya maupun sila demi sila mencanangkan nilai-nilai dasar hidup manusiawi yang sejalan dengan nilai-nilai dan pandangan Gereja Katolik. Setiap paroki yang bernaung di bawah lembaga KAJ diajak serta untuk merealisasikan gagasan ini. Tak terkecuali Paroki Serpong Santa Monika.

Dua Cara

Menurut Ketua Umum Dewan Paroki Harian Santa Monika, Pastor Aloysius Supandoyo OSC, dalam sambutan Rapat Karya Dewan Paroki Pleno di Mega Development Center Gadog, Ciawi, Sabtu-Minggu, 21-22 November 2015, untuk mewujudkan gagasan “Kerahiman Allah Memerdekakan” ini ada dua cara, yakni melalui

karya pelayanan paroki.

Pertama, melalui program layanan rutin yang dilaksanakan tiap seksi. Pelayanan ini diharapkan bisa sampai pada level pemahaman tentang “Kerahiman Allah Memerdekakan”.

Kedua, lewat berbagai pelayanan strategis yang menjadi ciri khas Paroki Serpong Santa Monika. Dalam aktivitas Rapat Karya yang diikuti 261 peserta ini diharapkan bisa mampu menjaring titik temu kebersamaan antara dewan paroki pleno dengan umat hingga pada akhirnya realisasi “Kerahiman Allah Memerdekakan” terwujud dan tersosialisasi dalam kehidupan keluarga, komunitas, lingkungan, juga paroki.

Rapat Karya Dewan Pleno kali ini diikuti Dewan Pengurus Harian, Dewan Stasi Ambrosius, para Ketua Seksi dan Subseksi, para Koordinator Wilayah dan Lingkungan, dan para Koordinator Kategorial. ■



Mgr. Ignatius Suharyo :

Jadilah Murid Kristus, Saksi Iman dan Warga Gereja yang Setia

dok. tim fotografi Komunika

Oleh Hermans Hokeng

*Sesudah dirimu diselamatkan, jadilah saksi Kristus
Cahaya hatimu jadi terang, jadilah saksi Kristus
Tumpuan hidupmu jadi nyata, jadilah saksi Kristus*

BERTEPATAN dengan Misa Sakramen Krisma, Minggu, 15 November 2015, pukul 8.30 pagi, ratusan umat sudah berhimpun memadati kursi-kursi di lingkaran tenda luar Gereja Santa Monika. Petugas Tata laksana mempersilakan umat duduk di luar, karena ruangan di dalam Gereja hanya diperuntukkan bagi ratusan calon peserta Krisma.

Tidak lama kemudian, lonceng sakristi pun berdering. Dari ruang sakristi terlihat barisan Uskup - Mgr. Ignatius Suharyo Uskup Agung Jakarta, Mgr. Blasius Pujaraharja Uskup Emeritus (Red. Purnakarya, pensiun) Keuskupan Ketapang (Kalimantan Barat), RP Aloysius Supandoyo OSC, RP Lukas Sulaeman OSC, para Prodiakon, Lektor, Lektris, Pemazmur, Putra Altar dan Putri Sakristi berarak menuju pintu utama gereja, diiringi oleh nyanyian meriah

“Ya Roh Kudus, Kunjungi Umat-Mu.”

Didampingi oleh Mgr. Pujaraharja serta RP Aloysius Supandoyo OSC dan RP Lukas Sulaeman OSC, dalam kata pengantarnya, Mgr. Suharyo menegaskan kembali harapan dan doanya. Semoga dengan menerima minyak suci, pengurapan Roh Kudus ini, para Krismawan dapat tumbuh menjadi murid Kristus yang setia dalam iman, berkembang menjadi warga gereja yang berani dan kreatif, serta memiliki kekuatan untuk mampu bertahan dalam guncangan apa pun. Pertanyaannya. Setelah diurapi dan diutus, lalu, apa yang harus kita lakukan?

Selanjutnya Uskup yang selalu menggunakan ilustrasi dan bahasa sederhana didalam setiap ulasan maupun kotbahnya itu, memberikan beberapa point Katekese Biblis (Red. Pengajaran Kitab Suci). “Bapak/ibu, saudara/i,

Anak-anak yang terkasih. Ajaran Gereja Katolik mengenal 7 Sakramen. Dan ada 3 Sakramen Inisiasi (utama, dasar) yakni Sakramen Pembaptisan, Ekaristi, dan Penguatan (Krisma). Ketiga-tiganya tidak boleh dipisahkan. Uraianannya demikian. Dalam Pembaptisan, kita dilahirkan kembali menjadi anak-anak yang terkasih, murid-murid Kristus dan warga Gereja yang suci. Sebagai anak-anak kita membutuhkan nutrisi atau makanan rohani agar kita semakin sehat dan bertumbuh besar, baik secara fisik maupun psikis. Makanan rohani itu adalah Ekaristi, Tubuh dan Darah Kristus. Di samping makanan, kita juga butuh kekuatan supra-natural. Dalam konteks suci ini, kekuatan itu tidak lain dan tidak bukan adalah kekuatan dari atas, Roh Allah sendiri yang hadir nyata dalam Sakramen Penguatan ini. Dalam Pembaptisan dan Krisma kita menemukan tiga simbol yang dikisahkan dalam Kitab Suci. Simbol itu adalah burung merpati dan lidah api serta angin kencang. Simbol-simbol itu tercatat secara jelas dalam Kitab Suci. Refleksi singkat; apakah Anda pernah melihat merpati berkelahi? Pasti tidak pernah! Karena itu, merpati dijadikan simbol kasih dan kesetiaan. Jika Anda pernah melihat merpati berkelahi, itu pertanda merpatinya sudah gila. Begitu pula lidah api dan angin kencang. Kita perlu mendapat cahaya, kehangatan, dan goncangan (digoyang) agar kita semakin kuat dan berani. Beraniewartakan iman, kasih dan damai kepada setiap orang yang kita jumpa. Kedatangan Roh Kudus juga menghadirkan kemanusiaan yang baru (pembaharu) bagi dunia. Oleh karena itu, pergilah, kamu diutus. Jadilah pembawa damai di dalam keluarga, gereja dan masyarakat."

Setelah homili, dilanjutkan dengan prosesi pengurapan. Di hadapan Mgr. Suharyo dan Mgr. Blasius Pujaraharja, 646 Krismawan Paroki Santa Monika menerima urapan Sakramen Penguatan. Tampak di wajah mereka, perasaan gembira dan sukacita yang mendalam. Satu per satu peserta dipandu oleh para pendamping menuju altar. Selama berlangsung pengurapan, Mgr. Suharyo dan Mgr. Pujaraharja didampingi oleh RP Aloysius Supandoyo OSC dan RP Lukas Sulaeman OSC. Sementara itu, Paduan Suara dari Wilayah The Green tak henti-hentinya mengumandangkan lagu-lagu pujian bertema Roh Kudus.

Dari pantauan Komunika, diperoleh data asal para peserta Krisma sebagai berikut. Sekolah Santa Ursula (peserta terbanyak), St. John, Binus (Bina Nusantara), Strada, Stella Maris, Remaja Monika, Remaja Ambrosius, Dewasa Monika, dan Dewasa Ambrosius. Dengan sebegitu banyak jumlah peserta, maka durasi yang dibutuhkan untuk prosesi pengurapan pun tidak sedikit, sekitar 45 menit.

Akhirnya usai juga seluruh rangkaian perayaan yang amat panjang itu. Puji Tuhan, semuanya dapat berjalan dengan lancar, hikmat, agung, dan meriah. Tidak lupa, RP Aloysius Supandoyo OSC menyampaikan banyak terima kasih kepada para Orangtua, Panitia, Guru Pendamping, Paduan Suara, serta seluruh Aktivis yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan waktunya sehingga Misa Krisma ini dapat berjalan dengan sukses.

"Saya tidak bisa membayangkan, kalau tanpa partisipasi Anda sekalian, bagaimana perayaan suci ini bisa dijamin kelangsungannya? Sekali lagi, terima kasih."

Setelah Misa, dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Mgr. Suharyo, Mgr. Pujaraharja, diapit oleh RP Aloysius Supandoyo OSC dan RP Lukas Sulaeman OSC berdiri bersama di tangga altar, mengikuti protokoler acara yang telah dirancang oleh para panitia. Walau terlihat letih, tapi Mgr. Blasius Pujaraharja (80 tahun) tetap berdiri tegak untuk melayani foto dengan para Krismawan hingga akhir.

Suara Ivone, Tasya, Vera, Monica, Steven dan David

Usai Misa Krisma dan sesi foto bersama, Komunika menghadang beberapa Krismawan di depan pintu keluar gereja, dan menanyakan bagaimana kesan dan perasaan mereka. Jawaban mereka, nyaris sama persis. "Perasaan kami biasa-biasa saja, senang punya banyak teman. Suasana jadi luar biasa ramai. Lalu, jumlah peserta kali ini sepertinya memecahkan rekor, karena super banyak, mencapai angka 646 orang. Kesan yang lain adalah perasaan deg-degan dan takut bertemu dengan Bapak Uskup. Namun setelah merasakan dari dekat, melihat kewibawaannya, kita merasa bangga dan kagum dengan kedua Uskup kita itu. Semoga dengan menerima Sakramen ini, kami semakin berani membagikan telenta yang kami punyai untuk melayani; baik di keluarga, lingkungan, wilayah, maupun paroki. Mungkin lebih fokus sebagai Orang Muda Katolik (OMK). Pelayanan telah menanti di sana. Doakan saja, supaya iman kami semakin kuat dan lebih dewasa lagi."

Ramah tamah dan makan siang bersama

Dalam acara ramah tamah dan makan siang bersama di ruang Dorothea, Pastor Pandoyo menyampaikan terima kasih atas kehadiran kedua bapa Uskup yang telah berkenan memberikan Sakramen Krisma. Beberapa hal yang diingatkan oleh Mgr. Suharyo dalam acara ramah tamah itu adalah yang pertama agar kita sungguh sadar dan bersikap sebagai warga negara Indonesia seperti yang secara tegas dicantumkan dalam Ardas 2016 – 2010 yaitu amalkan Pancasila. Yang kedua agar pandangan dan pesan Gereja universal tentang keluarga untuk berjalan bersama dan mencari jalan yang paling baik. Mgr. Suharyo mengatakan : " Dalam banyak kesempatan saya tidak pernah menjelaskan secara rinci, tetapi membiarkan umat untuk berpikir kreatif. Saya ingin kita semua ber – fantasy pastoral sehingga pelayanan kita menjadi kreatif. Gereja harus merangkul semua pihak. Dengan singkat kata : Gereja memiliki kelembutan seorang ibu dan kejernihan seorang guru." Ada pertanyaan dari umat tentang bagaimana caranya kita bisa hidup inklusif. Mgr. Suharyo menyampaikan : " Bagi saya sederhana saja, tidak usah berpikir yang *neko-neko*. Hidup wajar ditengah masyarakat. Itu Inklusif." ❏



Josef Sudhana & Marcella Sudhana

Janji Pernikahan untuk Selamanya

Oleh Josephine Winda

dok. Lomunika

dok. pribadi

Banyak pasangan muda yang boleh dikata ‘goyah’ dan bahkan ‘bertumbangan’ dalam perjalanan mengarungi biduk rumah tangga. Bagaimana Josef Sudhana dan Marcella Sudhana melakoni pernikahan mereka yang melewati angka 62 tahun? Sedangkan terkadang pasangan yang baru bersama-sama tiga bulan saja sudah mulai bertengkar. Rahasiannya bukan ada pada kata-kata misteri Ilahi, rahasiannya ternyata sangat sederhana. Yang menjadi kunci adalah hidup bakti kepada Tuhan dan terus bersyukur. Empat bakti yang disebut oleh Marcella, pertama adalah kepada Tuhan, kedua kepada orang tua, ketiga pada pasangan, dan terakhir kepada anak-anak. Sepertinya mustahil? Mari kita simak penuturan pasangan yang setiap malam saling menggenggam tangan dan mengucapkan doa bersama ini.

Melalui Kepanduan

“Ada perbedaan antara Kepanduan dan Pramuka, mentalnya...” Opa Josef bersikeras. Walau kurang paham perbedaan yang signifikan

tentang Kepanduan dan Pramuka, melihat sikap Opa Josef dan Oma Marcella yang merupakan muda-mudi gemblengan masa lalu, pendapat ini layak dipercaya. Keduanya memiliki sikap *adem*, taat, bijak, saling dukung, pandai, dan saling mengalah. Sikap yang sudah sangat terbina selama bertahun-tahun. Opa Josef aktif di Kepanduan sejak usia delapan tahun hingga setelah menikah. Ia tetap menjadi pembina. Kepanduan yang saat itu telah berubah nama menjadi Pramuka. “Motto Kepanduan adalah *“The Spirit of Brotherhood* atau semangat persaudaraan,” ujar Opa Josef lagi.

“Saya itu pindah sekolah dari Semarang ke Jakarta, saat usia delapan belas tahun. Niatnya ingin masuk organisasi Kepanduan Katolik

di Jakarta. Ketika masuk saya tak sadar bahwa yang saya ikuti adalah kelompok Kepanduan Kristen dan Opa Josef menjadi pimpinannya. Saya diajak ke situ oleh teman yang beragama Kristen,” demikian Oma Marcella memulai kisah. “Nah, saya tidak minta jodoh tapi Tuhan yang memberi!” Opa Josef tampak bahagia mengenang perjumpaan pertamanya dengan Oma Marcella. Mereka sama-sama berlatih Kepanduan di HSC, *Hollandse Chinese School*, Jalan Pembangunan Gajah Mada.

Satu-satunya gadis Katolik dalam Kepanduan Kristen, Marcella Sudhana, teguh mempertahankan keyakinan. Ia punya peran penting sebagai *leader* atau pemimpin dalam kelompok tersebut, aktif bersama-sama dengan Josef membina Kepanduan. Bahkan ia membuat Josef sang kekasih bertekuk-lutut, bersedia dibaptis dua kali. Karena Josef sebelumnya telah memeluk agama Kristen. Untuk menikah dengan Marcella, Josef kembali dibaptis menjadi Katolik dengan kata-kata penegasan, “Dan jika seandainya baptisan yang sebelumnya tidak sah, maka baptisan ini adalah yang sah.” Demikian ketatnya aturan baptis pada masa itu.

Keluarga Besar

“Cari uang itu memang penting, tapi cari Tuhan juga penting,” kata Oma Marcella. “Bahkan sebaiknya kerja untuk Tuhan, tidak semata hanya untuk dunia saja,” sambungnya lagi. Josef dan Marcella Sudhana memang beruntung. Dengan pekerjaan Josef di bagian keuangan sebuah perusahaan swasta, mereka sempat memiliki rumah yang cukup besar di Menteng Dalam, Tebet. Namun, biduk rumah tangga tidak berhenti pada memiliki rumah saja. Enam anak diberikan oleh Tuhan, sepasang orang tua Josef juga ditanggung oleh pasangan ini, demikian pula seorang keponakan Josef. Seolah masih kurang muatan, mendadak sepasang orang tua Marcella ketika pindah dari Semarang juga memilih tinggal bersama Marcella dan Josef di Jakarta. Seandainya diibaratkan kapal Nabi Nuh, rumah di Menteng Dalam itu sungguh penuh sesak. Begitupun Marcella dan Josef tak gentar mengarungi kehidupan.

“Kita tidak boleh bilang kekurangan!” Tukas Oma Marcella serius. “Tuhan itu selalu mencukupi.” Lalu, Marcella dan Josef menceritakan ketika mereka butuh uang untuk masing-masing anak kuliah, selalu saja tercukupi. Iman yang penuh kasih, setia dan percaya seperti ini meloloskan mereka dalam setiap cobaan hidup. Pernah suatu ketika perusahaan tempat Josef bekerja sedang berada dalam masa-masa sulit, salah seorang anak berkomentar, “Papi ini tiap hari ke kantor padahal sudah tidak digaji. Apa gunanya?” Lalu Josef menjawab dengan bijak, “Papi bekerja di perusahaan ini sejak lama. Sejak dirintis, kemudian sukses dan menghasilkan rejeki baik. Papi diberi kecukupan dari sini. Ketika kemudian perusahaan ini sedang tidak baik nasibnya, apakah harus Papi tinggalkan begitu saja?”

Dengan enam anak, mereka sekeluarga selalu mengutamakan pergi ke gereja bersama-sama tiap Minggu. “Jaman dulu nggak repot, nggak ada *baby sitter* ya nggak masalah,” kenang Oma Marcella. Ketiga anak pertama mereka adalah tiga bocah lelaki dengan beda usia 1,5 tahun. Terbayang keriuhan ketiganya ketika berkumpul bersama-sama. Marcella biasanya memberitahu putra-putranya pada saat konsekrasi, “*Ssst*...kalian berlutut, diam, dan tenang. Berdoalah! Sebentar lagi Yesus datang.” Lalu ketiga anak lelaki itu serta-merta akan menurut. Selang

enam tahun kemudian, lahir anak keempat, kelima, dan keenam. “Tidak ada yang menyangka bahwa setelah punya tiga anak lelaki, kami masih akan mendapatkan tiga anak lagi. Dua perempuan dan satu lelaki.” Pasangan Josef dan Marcella hingga sekarang memang masih tetap memiliki ‘pasukan’ besar dalam keluarga mereka. Terdiri dari enam anak dan para menantu, lima belas cucu serta dua cicit.

Harus Ditepati

Opa Josef mengisahkan bahwa jaman dahulu tidak ada Kursus Persiapan Perkawinan (KPP). Yang ada hanya dialog dengan para pastor sebelum melangsungkan pernikahan. Pastor Winkle SJ menanyakan kepada Josef muda, “Apakah tujuanmu mengenai pernikahan ini?” Tanya-jawab dilakukan dalam bahasa Belanda. Dan Josef pun menjawab, “Untuk melakukan kewajibanku terhadap Tuhan...” Maka pernikahan itu pun diberkati hingga kini, lebih dari enam puluh tahun bersama-sama. Pernikahan bukan hanya ikatan antara dua orang saja, tetapi termasuk pula dengan Tuhan. Josef dan Marcella kadang-kadang pernah juga bertengkar. Opa Josef menyebutnya sebagai sekadar ‘*hobby*’. Artinya, pertengkaran itu bukan sesuatu yang serius untuk dibawa menjadi kemarahan atau bahkan dendam.

Oma Marcella membagi pengalaman spiritual. Suatu ketika ia pernah sangat marah dan mendiamkan Opa Josef beberapa hari. Ia tidak mengajaknya berbicara sama sekali. Tetapi setiap malam ketika berdoa Bapa Kami, Marcella selalu berhenti pada kata-kata, “Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami...” Setelah itu, Marcella seolah lupa kelanjutan kata-kata doanya. Aneh! Selama tiga malam ia terputah-putah berdoa seperti itu. Akhirnya, Marcella menyadari bahwa ia harus segera memaafkan Josef. Setelah kejadian itu Marcella belajar tidak menaruh dendam pada pasangannya. “Jangan pernah lupakan janji pernikahan. Kalau ada keretakan atau permasalahan dalam rumah tangga, kembalilah pada janji itu. Jika dahulu dua orang dapat merasa cocok dan sangat tertarik, mengapa sekarang tidak?” Menutup perbincangan Oma Marcella mengingatkan, “Jangan lupa selalu mengucapkan syukur...” ❏

Seluruh Kehidupan Adalah Aspek Doa

Oleh Josephine Winda



BEBERAPA waktu yang silam ketika ke gereja, saya melihat pasutri tetangga yang kami kenal cukup baik sedang berdoa di Gua Maria Luber Rahmat. Keduanya begitu akur dan berdoa bersisian, duduk bersimpuh bersama-sama menghadap Sang Bunda.

Saya yang memang dasarnya usil nyeletuk sambil tertawa kecil pada suami, “Ih, pasangan pasutri A dan B serius bener tuh, sepasang sejoli berdoa di depan gua Maria! Kayak mudika yang lagi pacaran dan minta restu Bunda Maria aja biar beneran jadian.” Saya tahu benar pasangan ini sudah ‘cukup dewasa’ dan anak-anak mereka bahkan sudah remaja.

Suami yang hafal keisengan saya nyeletuk balik, “Kamu kok sirik *aja sih?* Namanya orang niat serius berdoa, ada hal yang diminta melalui perantara Bunda. Kamu jangan *sok tahu deh!*” Saya melupakan kejadian itu hingga beberapa bulan kemudian ketika sang istri diberitakan telah meninggal dunia di rumah sakit karena penyakit yang dideritanya. Saya terkejut dan menangis. Saya ingat istri tersebut adalah orang yang sangat manis, pendiam, keibuan, dan bersifat melayani.

Mirip dengan kejadian pasutri lain yang masih terbilang tetangga kami juga. Mereka sangat akur dan harmonis walaupun dengan perbedaan sifat yang menyolok. Suaminya tidak banyak bicara namun murah senyum. Istrinya adalah seorang yang hangat serta sangat periang. Sang suami kemudian meninggal karena sakit, kurang lebih setahun silam.

Selalu Ada

Kematian adalah sesuatu yang ‘tidak dibicarakan’ tetapi selalu ada dan mengintai setiap saat. Saya sebagai pengamat saja turut merasakan kesedihan. Orang-orang yang saling mencintai dipisahkan oleh maut. Sebaliknya, orang-orang yang diberi kesempatan untuk saling mencintai terkadang memisahkan diri mereka sendiri dengan seribu satu alasan. Ini terkait percakapan dengan seorang teman lain yang menjanda karena berpisah dengan pasangannya. Dengan tersenyum lembut ia mengatakan, “Hati saya sering tersayat ketika melihat dua orang yang saling mencintai, atau keluarga yang sedang berjalan-jalan dengan anak-anak mereka. Saya tidak memiliki itu, karena mantan suami telah meninggalkan saya. Bahkan telah menikah lagi.”

Ketika usia saya lebih muda, segala hal dalam kehidupan saya anggap sebagai ‘aspek canda.’ Semua hal saya anggap lucu, remeh, dan tidak usah terlalu dipikirkan dalam-dalam. Hidup *kok paranoid banget sih?* Santai aja, nikmati kegembiraan yang ada di depan mata! Ketika ibu saya sakit keras dan meninggal dunia pada tahun 2013, sebuah

tamparan telak menimpa. Saya tidak percaya bahwa ibu saya tiada, wafat begitu saja. Ibu begitu penuh daya hidup, kadang-kadang ketus, kadang-kadang sedikit cerewet. Ketika beliau masih ada, saya sering berbantahan karena tak sependapat. Setelah beliau tiada, saya merasa sangat sedih karena apa yang saya berikan kepada ibu hanyalah seujung kuku dari seluruh kebajikannya.

Kematian ada di sekeliling kita dan akan selalu ada. *Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang (Mat 24:42).*

Setelah melihat dan mengalami berbagai kejadian di kehidupan, saya mencoba ‘lebih serius’ mempelajari kehidupan iman saya sendiri. Tadinya melulu hanya bercanda dan menganggap remeh segala hal. Kini saya coba menyikapinya dengan lebih santun dan terarah. Mungkin saya belum pandai berdoa dengan cara duduk berjambak-jambak. Namun, kini saya tanamkan harapan-harapan baik di dalam hati dan benak, yang terus saya daraskan dalam doa-doa singkat.

Sekarang saya ‘takut.’ Saya tidak berani lagi bercanda tentang orang-orang yang sedang berdoa. Saya tidak berani lagi menganggap remeh kebahagiaan orang lain dan tentu saja kebahagiaan saya sendiri. Segala hal di dalam kehidupan, apa pun itu usahakanlah untuk selalu mensyukuri dan mengucap terima kasih kepada Tuhan. Seluruh kehidupan adalah aspek doa. Berjaga-jagalah! **K**



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

021 - 5316 0590 - 5618 5228



HAIR SPA

FOOT REFLEX

FACE MASSAGE

BUST TREATMENT

MANICURE PEDICURE

BODY MASKER/LULUR

HOT STONE MASSAGE

TRADITIONAL MASSAGE

ANTI SELLULITE MASSAGE

AROMATHERAPY MASSAGE



**DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI**

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 28 Februari 2016

Praktek Dokter Gigi NOVENA



Drg Ignatia Wurangian Sp.Pro

Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

Merry Christmas!

Dapatkan diskon 20% untuk scaling (pembersihan karang gigi) dan bleaching (pemutihan gigi)

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi



CREDIT UNION BEREROD GRATIA

Badan Hukum No. : 631/BH/Meneg I/VII/2007

WWW.cubg.or.id

Visi :

Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang aman, terpercaya dan berkelanjutan

Misi :

Meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan berbasis komunitas

Slogan : Cerdas, mandiri, sejahtera

Produk Simpanan :

1. Simpanan Pokok & Wajib
2. Simpanan Megapoiitan
3. Simpanan Pagan
4. Simpanan Pundi Gratia
5. Simpanan Multi Guna
6. Simpanan Pendidikan

Produk Pinjaman :

1. Simpanan Menjadi Anggota
2. Simpanan Produktif
3. Simpanan Rumah Tangga
4. Simpanan Modal Kerja
5. Simpanan Sepeda Motor
6. Simpanan Rumah
7. Simpanan Pendidikan

**MENERIMA
PENDAFTARAN
ANGGOTA
BARU**

Informasi Pendaftaran :

Pangkalan Kolektor :

Rumah Pelayanan Kasih PSR setiap hari Minggu
setelah misa kedua
Anto (081219323221) Tohir, Reni, Linda S. Hilda, Maryati.
Email : infocubgmonika@gmail.com

Tempat Pelayanan :

Ruko Pamulang Permai I Blok SH.2 Tangerang Selatan
Telp 74705966



NOVENA LES PRIVAT BERKUALITAS

Merry Christmas!



Bingung mengerjakan PR?
Bingung mempersiapkan ulangan harian?

**AYO
GABUNG !!!**

MATA PELAJARAN

- ✦ Matematika
- ✦ Fisika
- ✦ Kimia
- ✦ Bahasa Jerman (*Deutsch als Fremdsprache*)

Untuk SD, SMP, SMA

NOVENA memberikan pendekatan individual mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga lebih efektif dibanding bimbingan belajar pada umumnya.

FASILITAS KAMI

- ✦ Pembimbing mentor berpengalaman
- ✦ Pilihan belajar sistem privat atau semi-privat
- ✦ Mempersiapkan ulangan harian, ulangan umum, ujian nasional
- ✦ Konsultasi PR
- ✦ Koleksi buku-buku pelajaran sesuai kurikulum terbaru
- ✦ Ruang belajar ber-AC

HUBUNGI: PAULUS

0858 1378 4047 (WhatsApp)

53C3359A 021 5384540



JAYA ABADI ALUMINIUM

Melayani pemasangan Folding Door, Sliding Door dan berbagai model aluminium windows.



silahkan hubungi kami di:
Puri Metropolitan
Blok B1 No. 2,
Jakarta 15147
Telp : 0812 84756294 /
081381378422
Fax : 021 55774771
Email :
jaaluminium@gmail.com

BPK SINABUNG

Rumah Makan Khas Batak Karo

Komplek BSD Sektor 3.5 BL E/10 - Tangerang | Telp. 021-53155175
Seberang Sentra Onderdil BSD



BUKA SETIAP HARI dari jam 10:30 s/d 20:00 Wib
Menu: Babi Panggang Karo, Lomok2, Ikan Mas Arsik
Teri Medan ikan Pari balado Ayam Kampung Gulai Cabe ijo daun
Ubi Tumbuk sayur Tauco Dll
Menerima Pesanan Kantor, Arisan
Phone : 081389082108

Eastons®

BSDCITY - SERPONG

www.eastons.co.id

53156611



ASOSIASI
REAL ESTATE BROKER
INDONESIA
Anggota No. 01.0390

DICARI MARKETING PENGHASILAN TIDAK TERBATAS

- IBU RUMAH TANGGA - KARYAWAN/TI
- MAHASISWA/FRESH GRADUATE - PENSUNAN

JUAL BELI SEWA PROPERTI KAMI BANTU DENGAN DENGAN SERVICE TOP AGENT

CONTACT FOR INFO : ADI PRINCIPAL
0878 0001 7788

Majalah Komunika Mengucapkan

Selamat Hari Natal
2015 & Tahun Baru
2016





SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JHS | SHS



PARTNERS



PEARSON

edexcel
Approved Centre

www.SAINTJOHN.sch.id

BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No 8 Sektor XII BSD City
☎021-7587 3345 - 7587 3565

MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No 1 Jakarta Barat
☎021-8902398-99



Puncak Perayaan Syukur Arah Dasar 2011-2015 KAJ
7 Nov 2015



**Penerimaan Sakramaen Krisma
15 November 2015**



**Rapat Karya Dewan Pleno Paroki St. MONIKA - Serpong
21-22 November 2015**



Bersama Ibunda, Saudara, dan Keponakan



**Perayaan Syukur 25 tahun imamat Pst Lukas Sulaeman, OSC
6 Desember 2015**



**Launching Buku Kelemahanku adalah Kekuatanku;
& Potong Kue 25 tahun Imamat Pst. Lukas Sulaeman OSC**



MERRY
CHRISTMAS

& HAPPY NEW YEAR

may the new season
brings you joy & happiness

2015/2016



For over 45 years, Indesso is widely known as the world leader for Clove Leaf Oil and its derivatives, also a key manufacturer in producing ingredients for food, flavor and fragrance. Beginning with rigorous raw material selection, Indesso ensures that all customers receive high quality products, which comply with international standards and regulations.

Indesso
Unlocking Nature

www.indesso.com

PENERIMAAN SISWA BARU

TAHUN AJARAN 2016/2017



MERRY CHRISTMAS & HAPPY NEW YEAR

- Akreditasi A
- Kurikulum Entrepreneur
- Pendidikan Karakter

Dapatkan :
Harga Spesial
Cash Back

CICILAN 0%
6X INSTALLMENT
BCA

Hubungi : 081 8180 909, 0877 7169 0900

STELLA MARIS SCHOOL BSD
Artha Kencana Kav. C.1/1 Kencana Loka
Sektor XII BSD - Tangerang Selatan 15318

021 7566 566
021 756 3953
ext. 260, 261, 262, 530



stella maris
school • BSD
EDUCARE IN CARITATEM

Dewan Paroki Santa Monika mengucapkan

Merry Christmas

and

HAPPY NEW YEAR!

KomSos Paroki Santa Monika mengucapkan

**Selamat hari Natal
2015**

**& Tahun Baru
2016**

Yang Tak Boleh Ditunda

Oleh Effi S. Hidayat



Bayangkan ini: seorang anak balita bertelanjang dada mengejar kedua orangtuanya berkeliling-keliling mengitari ruangan sembari membawa...palu di tangannya. Dan, anak balita yang 'kriminal' dibutakan oleh api cemburu karena sang ayah memeluk-meluk ibunya— "miliknya" seorang semata wayang itu (hingga ia marah besar dan mengambil palu) adalah...saya!

Oh, jujur saja. Cerita kenangan masa kecil yang sudah puluhan tahun lewat itu masih 'segar' dalam ingatan saya. Bukannya apa-apa, mungkin karena ini adalah peninggalan salah satu "dosa masa lalu" di mana saya diingatkan sebagai anak yang pernah 'tidak berbakti' kepada orangtua. Dari dulu hingga sekarang jika ada yang mengenangkan saya kembali akan kisah ini, respons saya yang utama adalah meringis miris. Duh! Namun, benarkah sedemikian dangkalnya makna harfiah kata "bakti" itu?

Yang jelas, ilustrasi cerita di atas hanyalah sekadar intermezo. Salah satu episode ketidakpatuhan saya, kenakalan kanak-kanak yang *mboten-mboten* tak terlupakan. Bahwa, bagaimanapun seorang anak memang seyogyanya harus selalu diingatkan untuk berbakti kepada orangtuanya. Karena jika dikulik berdasarkan pengertian katanya, bakti memang mengacu kepada ungkapan rasa hormat, tunduk, dan setia, bukan hanya tertuju kepada tanah air, negara, dan orangtua saja, tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, sejatinya sungguh dalam unsur-unsur yang terkandung di dalam kata "bakti" tersebut.

Dan, berkaitan dengan kedalamannya itu pula-lah, saya senantiasa menyimpan sebutir kata mutiara yang mengelus-elus hati saya. Bunyinya, "Ada yang tak bisa ditunda di dunia ini, 'berbakti kepada orangtua dan berbuat kebajikan'." Ya, sejak membacanya, saya tak

bisa lupa. Menguncinya rapat dan rapi dalam brankas benak saya. Namun kali ini, izinkanlah saya menambalkan satu kata lagi yang saya kemas dengan tulus ikhlas, yaitu padanan kata : 'syukur'.

Entah mengapa, secara pribadi saya suka sekali pada kata yang satu ini. Syukur yang menyatakan kelegaan hati dan rasa terima kasih kepada Allah: kemampuan syukur kepada-NYA akan karunia yang telah diberikan. Jadi, *notabene*, saya memiliki tiga butiran mutiara yang tak hanya kedengaran hebat secara konsonan katanya, tetapi juga memiliki makna harfiah yang ...hmm, bolehlah dibilang dahsyat! "Ada yang tak bisa ditunda di dunia ini, 'berbakti kepada orangtua, berbuat kebajikan, dan rasa syukur'.

Terlebih setelah saya membaca surat berisi pesan dari Paus Fransiskus yang mencanangkan Tahun Hidup Bakti (30 November 2014- 2 Februari 2016). "Anda memiliki tidak hanya sejarah yang mulia untuk dikenang dan diceritakan kembali, tetapi juga sejarah agung yang masih harus diselesaikan. Pandanglah masa depan di mana Roh sedang mengutus untuk melahirkan hal-hal yang lebih besar," demikian tulis Paus yang mengena betul di hati saya.

Melihat masa lalu penuh syukur, dan menyambut masa depan —menerjemahkan Injil dan mengikuti Kristus lebih dekat sebagai pelaku hidup bakti. Di mana senantiasa ada keyakinan, Tuhan menguatkan iman kita untuk bersyukur kepada Bapa yang memanggil mengikuti-NYA, adalah butir-butir lain yang saya "petik" pada kutipan-kutipan Paus selanjutnya. Bahwa, kesempatan untuk memberi kesaksian yang kuat dan penuh sukacita di hadapan dunia sesungguhnya merupakan kesempatan pula untuk mengaku dengan rendah hati jika "Allah adalah kasih".

Ya, kita diberdayakan untuk mengasihi. Lebih tepatnya lagi, diberi kemudahan karena *memiliki hati-NYA*. Jadi, seturut pemikiran saya, apa dan bagaimana kita mampu "terbuka" ditantang oleh Injil, "benarkah Injil telah menjadi panduan hidup sehari-hari"? Atau, "sudahkah Injil dihayati dengan sungguh-sungguh secara radikal?" merupakan ujian kita untuk memerangi segala kelemahan diri sebagai manusia.

Tak usahlah jauh-jauh, contohnya saja saya sendiri. Ada kalanya diliputi virus kemalasan, tidak disiplin, ketidakkonsistenan, perasaan ragu-ragu, sedih, cemas,...apalagi? *Segitu*

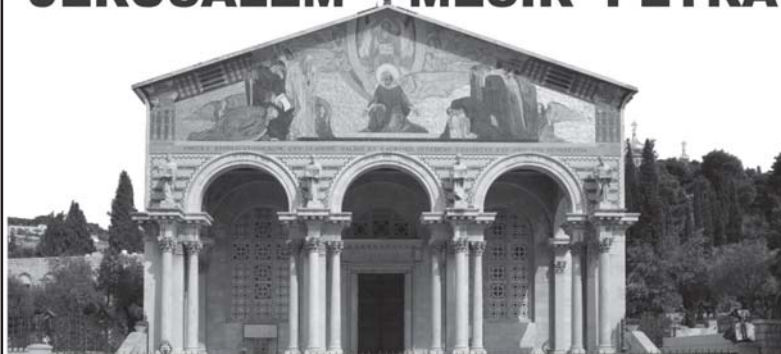
banyaknya kemanusiaan kita yang justru kerap menjadi bumerang alias 'batu sandungan' untuk setia mengikuti panggilannya.

Hal yang paling kecil saja, misalnya di dalam pergaulan kita sehari-hari entah di dalam keluarga maupun sosialisasi lingkungan sekitar. Apakah dengan rendah hati kita bersedia lebih sadar diri menyediakan kedua telinga kita dengan memaksimalkan kemampuannya "mendengarkan" *ketimbang* lebih berperan aktif mengambil alih sebagai komunikator ulung yang menggebu-gebu membicarakan seluk-beluk tentang betapa hebatnya diri sendiri. Atau, *ujug-ujug* pada akhirnya berujung pada gossip yang berisikan 'penghakiman' kepada orang lain?

Hidup Bakti secara profesional mungkin dengan mudah disimak dari 'jubah' yang dikenakan: seorang pastor, dokter, pengacara, wartawan, atau seniman sekalipun. Apa pun itu, "kemurniannya" saya pikir, sama saja sebetulnya dengan orang awam. Tak ada yang membatasi selain kemampuan diri sendiri untuk berserah menerima kerasulan Sang Ilahi.

Jadi, kalau dikenang-kenang lagi sekarang; kedegilan saya di masa kecil dengan membawa-bawa palu mengejar orangtua saya, bukanlah karena ketidakbaktian saya kepada mereka. Justru, karena cinta membara saya kepada mereka, khususnya Ibu sebagai "cinta pertama" saya sebagai balita. *Cinta kasih, itu juga tak dapat ditunda!* Dan, kudu harus disebarluaskan! (November 2015) ❏

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus JERUSALEM † MESIR PETRA



**Jerusalem - Bethlehem - Tiberias - D.Galilea -
S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinai**

21 Feb - 3 Mar'16 Romo Jootje Palit PR.

24 Feb - 2 Mar'16 Romo Jootje Palit PR.

2 - 13 Mar'16

5 - 15 Mei'16

19 - 30 Jun'16

30 Jun - 10 Jul'16

Romo Jootje Palit PR.

Romo Jootje Palit PR.

(Ziarah Khusus Katekis & Tokoh Umat di Tahun Belas Kasih)

Romo Terry Ponomban PR.

Romo Elias PR. & Joppy Taroreh

Romo Timotius PR.

Romo Anton Mangole PR.

BONUS:
Nalk Pesawat
Cairo menuju
Gn. Sinai

ROME LOURDES PARIS AMSTERDAM

ROME - VATICAN - LOURDES - ASISI - PISA - MONTECARLO
NICE - PARIS - BRUSSELS - AMSTERDAM

*Promo: Pembukaan Holy Door

4 - 16 Apr'16 Bersama Rm. Sarno PR.

9 - 21 Mei'16 Bersama Rm. Terry Ponomban PR.

10 - 22 Okt'16 Bersama Rm. Ardi S. PR.

**HOLY
GLOBAL
Tours**

Jl. RC. Veteran No. 6B
Jakarta 12330

Setiap Bulan ada keberangkatan ke HOLYLAND
Berpengalaman sejak 1985

Bersama: Holy Global Tour

Yolanda & Joppy Taroreh

Web: www.theholytour.com

Email: holyglobaltour@yahoo.co.id

Pendaftaran dan informasi hub:

+62 812 5232 5500

+62 851 0013 3336

DUM

DUNIA USAHA MOTOR

BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :

| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :



TOYOTA

moving forward

BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

RCL Rent Car

MENYEWAKAN

Bus Pariwisata ukuran 15-31-48-59 seat
Avanza, Innova, mobil bak terbuka dan box.
dengan rute Sumatra, Jawa, Bali, Lombok
Antar jemput Bandara Soetta dan sewa harian

ANDREAS

081389082108, 0817751200,

02194347058,

08118081970 (khusus SMS)

jtikilie@yahoo.com



Panggilan yang Menggembirakan

Oleh Ticha

Rabu, 14 Oktober 2015 adalah hari libur. Beruntung sebuah undangan muncul untuk kegiatan pada hari itu. Seksi Panggilan mengadakan acara kunjungan bagi kelompok muda. Tentu saja kesempatan ini tidak dilewatkan oleh saya dan teman-teman. Kunjungan ke Seminari Stella Maris diselenggarakan bagi anak-anak putera dan kunjungan ke Susteran Fransiskus Misionaris Maria (FMM) ditujukan bagi kami, anak-anak puteri.

Banyak teman-teman dari kelompok PAPS yang mengikuti kegiatan ini. Dimana secara keseluruhan terdapat tujuh belas anggota dari Putra Altar dan Putri Sakristi (PAPS). Ditambah lima anggota Legio Maria dan terdapat dua orang lainnya dari kelompok Bina Iman. Kami juga disertai oleh enam pendamping.

Setelah berpisah dengan teman-teman putera yang menuju ke Seminari Stella Maris, kami menuju ke Susteran Fransiskus Misionaris Maria (FMM). Senang rasanya disambut ramah oleh para suster FMM. Sayangnya kebetulan pada hari itu banyak suster yang melakukan kegiatan keluar biara, bepergian hingga ke Anyer. Namun beberapa suster dan novis yang tersisa tetap menyambut kami dengan penuh kehangatan.

Suster Yolanda mendampingi kami untuk melihat-lihat dan berkeliling. Awalnya Suster Yolanda mengajak kami ke kapel. Kami diperbolehkan untuk berdoa dan berfoto di kapel tersebut. Kami juga diceritakan tentang sejarah kapel dan beberapa kejadian berharga yang terjadi disitu.

Setelah selesai berkeliling di sekitar Susteran FMM, kami berkumpul di ruang pertemuan. Kami diajak menyaksikan sebuah cuplikan dokumentasi dalam video. Para suster lalu memperkenalkan dirinya Sr. Clara, Sr. Andriana, Sr. Aprila, Sr. Ansila, Sr. Natalia, Sr. Riana, Sr. Yanti dan Sr. Viktoria. Mereka juga menyanyikan sebuah lagu yang diiringi dengan gitar, khusus untuk kami.

Tak ingin kalah dengan para suster, kami pun memperkenalkan diri kami masing-masing dan mempersembahkan lagu berjudul "Dibawah Kepak Sayap-Mu." Setelah sesi perkenalan selesai, para suster berbagi pengalaman mereka, baik sebelum masuk susteran FMM ataupun sesudah masuk. Menariknya ternyata sebelum menjadi suster, ada yang berprofesi sebagai Fashion Designer, guru Bahasa Inggris, dan lain-lain. Tak hanya itu, kami pun diberikan banyak kesempatan untuk bertanya kepada mereka tentang segala hal yang ingin kami ketahui.

Usai makan siang, kami diajarkan mandiri untuk mencuci piring, gelas, sendok dan garpu yang kami pakai sendiri. Lalu kami pun berfoto bersama para suster. Ada juga yang ber-selfie ria. Dikarenakan siapa yang menghasilkan foto paling heboh bersama para suster, akan

mendapatkan kaset CD lagu rohani bagi juara 1, 2, dan 3, serta tongsis bagi juara pertama. Saking asyiknya berfoto bersama suster untuk mengabadikan pengalaman berharga ini, kami sampai lupa waktu.

Selesai pada pukul 13.00, kami pun berpelukan dan memohon berkat agar dapat menjadi pribadi yang terus melayani sesama dan setia pada pelayanan. Kami lalu menjemput teman-teman kami yang ada di Seminari Stella Maris. Mereka juga merasakan hal yang sama seperti kami, gembira. Bahkan mereka sempat bermain basket dengan para frater. Dari pengalaman berkunjung ke seminari dan susteran ini, kami semua mendapat banyak sekali pengetahuan baru tentang panggilan dan liturgi. Pemahaman kami kian meningkat.

Sisa waktu yang ada kami gunakan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor. Disana kami makin mengakrabkan diri satu sama lain dan bertukar pengalaman. Para pendamping juga mengadakan games 'panjang-panjang'. Maksud dari games tersebut adalah kami semua harus mengumpulkan semua barang yang kami miliki baik yang kami bawa sendiri ataupun yang kami pakai. Lalu kami harus menyusunnya sehingga barang-barang tersebut berderetan ke belakang. Pemenangnya adalah kelompok 3, yang mampu membuat deretan terpanjang.

Tengah asyik bermain dan bercanda tawa, tiba-tiba saja hujan. Kami pun langsung mengambil payung ataupun jas hujan dan bergegas membereskan semua perlengkapan yang kami bawa. Lalu kami berjalan menuju gerbang utama Kebun Raya Bogor. Berteduh di sebuah bangunan yang ada di dekat pintu masuk sambil menunggu bus yang akan kami naiki. Meskipun saat itu keadaan hujan, dingin dan macet, kami tetap merasa bersemangat.

Di dalam bis, kami melanjutkan keasyikan bertukar pengalaman kami baik di Susteran FMM ataupun di Seminari Stella Maris. Acara lain yang tak kalah seru adalah saling berbagi makanan, berfoto, menyanyi, dan menari bersama. Bis tiba di BSD sekitar pukul 20.00 WIB. Akhirnya, saat berpisah untuk kami semua. Kami harus pulang ke rumah masing-masing. Sungguh suatu pengalaman yang sangat berkesan. Mendengarkan dan menyaksikan karya panggilanNya ternyata membuahkan hari yang sangat menggembirakan! 

Karya Damai Lima Subsie Kesehatan



dok. panitia

Sesuai tema “Tiada Syukur tanpa Peduli”, lima Subsie Kesehatan dari lima paroki menyelenggarakan pengobatan gratis bagi sekitar 600 penghuni LP Pemuda Tangerang.

LIMA Subsie Kesehatan dari Paroki St. Monika, Paroki Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda, Paroki Barnabas, Paroki SanMare, dan Paroki St. Laurensius menyelenggarakan bakti sosial di LP Pemuda Tangerang pada Sabtu, 19 September 2015.

Dalam aksi kebersamaan yang bertema “Tiada Syukur tanpa Peduli” ini, 55 orang yang terdiri dari sepuluh dokter, di antaranya dr. Cecilia dari Paroki St. Monika, enam perawat (pengukur tensi), enam apoteker, delapan petugas pendaftaran pasien, dan 25 relawan melayani sekitar 600 warga binaan lapas dengan sukarela dan penuh semangat.

Warga binaan yang semuanya laki-laki, berusia sekitar 20-an tahun, tampak antusias mendapatkan layanan kesehatan ini. Secara teratur,

mereka mendatangi meja-meja pemeriksaan yang telah disiapkan. Lalu, dokter memeriksa mereka secara umum.

Kebanyakan dari mereka terserang flu, batuk dan pilek, alergi kulit gatal-gatal, dan juga tekanan darah tinggi. Mereka mendapatkan nasihat dari dokter, obat-obatan gratis, dan makan siang yang telah disiapkan panitia.

Senyum kegembiraan menghiasi wajah mereka. Mereka masih mengharapkan kedatangan tim relawan ini di kemudian hari.

“Baksos pelayanan kasih merupakan salah satu program kesehatan yang dicanangkan Subsie Kesehatan PSE untuk menjangkau mereka yang kurang mampu agar mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai dan memberikan

pengetahuan akan pentingnya kesehatan kepada mereka,” tutur Siantini, pengurus Subsie Kesehatan PSE Paroki St. Monika yang pada hari itu berpasangan dengan rekannya, Agnes dan dr. Cecilia.

Bagaimanapun, mereka telah berupaya melakukan apa yang dikatakan oleh Ibu Teresa dari Calcutta, “Setiap perbuatan kasih adalah karya damai, tak peduli betapapun kecilnya.” **K**

Iva Nyauw


ROSALINA BRIDAL
 One Stop Wedding Solution

Menyediakan:
 Paket Pernikahan Lengkap
 (Gedung, Catering, Kue, Mobil)
 Photo Studio, Liputan & Video Shooting

Menyewakan:
 Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll

Photo by: MALIBU 62 STUDIO

Melati Mas Square blok A1 No. 12 - Serpong
 Telp: 0812 819 5152 | (021) 9333 6489
 BB: 22B149F5
 e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg
 CP: Rosy Tanzil

Lingkungan Dominikus Bagi-bagi Nasi Bungkus

Dengan sukacita, mereka membagikan 300 nasi bungkus kepada tukang sapu jalan, kuli bangunan, tukang sampah, dan pekerja jalanan lainnya.



dok. panitia

LINGKUNGAN St. Dominikus mengadakan pembagian nasi bungkus untuk orang-orang yang kurang mampu di kawasan BSD dan sekitarnya. Acara ini berkaitan dengan Hari Pangan Sedunia (HPS) 2015.

Pembuatan dan pembagian nasi bungkus dilakukan pada Minggu, 18 Oktober 2015. Pada pukul 06.00, warga lingkungan berkumpul di Club House Cluster Taman Provence. Mereka membawa sumbangan

makanan buatan sendiri, antara lain nasi putih, mi goreng, *chicken nugget*, sosis goreng, telur balado, serundeng, kerupuk, roti, dan air mineral.

Dengan penuh semangat, para bapak, ibu, dan anak-anak turut membungkus nasi dan lauk-pauknya. Pada pukul 08.00 sudah terdapat 300 bungkus nasi yang siap dibagikan.

Sebelum nasi bungkus dibagikan, mereka berdoa bersama. Semoga proses pendistribusian diberi kelancaran oleh Tuhan dan makanan yang dibagikan dapat menjadi berkat bagi orang-orang yang menerimanya.

Ada sekitar sepuluh kendaraan yang digunakan untuk membagikan nasi bungkus. Area tujuannya pun berbeda-beda; mulai dari BSD hingga yang terjauh, daerah Pasar Lama Tangerang. Target mereka adalah para tukang sapu jalan, kuli bangunan, tukang sampah, dan pekerja jalanan lainnya.

Warga Lingkungan St. Dominikus pun tampak bersukacita menyaksikan wajah-wajah bahagia dan penuh syukur dari orang-orang yang menerima nasi bungkus.

Kegiatan ini diharapkan dapat membuat warga Lingkungan St. Dominikus semakin mensyukuri berkat-berkat yang Tuhan berikan, dan lebih mendorong mereka untuk berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan, serta memupuk kebersamaan dan kekompakan antarwarga lingkungan. ✎

Lidwina Aurelia

BLOSSOM
Freshmilk Home Delivery

Sedia :
telur ayam Kampung
dan beras organik

21B3CA08
0816 4835 209
0851 0011 2526

Jaminan Susu Lebih Segar
Tidak perlu antri di kasir
Diantar ke rumah Anda
(BSD City, Melati Mas, Cading Serpong, Alam Sutera, Pamulang dan sekitarnya)

DIJUAL CEPAT

Tanah luas 3 ha.
SHM, Pelabuhan Ratu.
Cocok untuk kebun,
villa atau perumahan.
View laut.
Lokasi tinggi.

Peminat serius hubungi
Ibu Johanna
WA : 0811 150 285

DICARI

Pria/Wanita sebagai
Marketing Associate Property

Komisi unlimited, jenjang karir,
trip ke luar negeri,
sistem training yang teruji.

Hubungi
Era Odelia 5380300
0818739530 atau
email ke eraodelia@yahoo.com

Perlunya P3K, Kertas Putih, dan Bolpen

Misa Pemberkatan Rumah dan Hari Ulang Tahun Pernikahan berlangsung di rumah salah satu warga Lingkungan St. Markus. Dalam kesempatan itu, Romo Felix Supranto SS.CC memberikan kesaksian tentang seorang balita yang berhasil melewati masa kritisnya di ICU.



dok. panitia

PADA Minggu, 11 Oktober 2015 pukul 19.00, diadakan Misa Pemberkatan Rumah dan Hari Ulang Tahun ke-12 Pernikahan warga Lingkungan St. Markus, Harly Handoyo dan Vivie Andrianie, di kediaman mereka.

Misa dipersembahkan oleh Romo Felix Supranto SS.CC. Dalam homilinya yang kerap mengundang tawa, ia menjelaskan mengenai arti kotak P3K. Ternyata, bukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan, tetapi "dipelesetkan" Romo Felix menjadi Pertolongan Pertama pada Katolik. Maksudnya, orang Katolik.

"Jadi, kalau di rumah ada P3K tentu akan mudah jika ada luka luka iman supaya dapat segera diobati, sehingga tidak perlu berlarut-larut menjadi fatal," tegas Romo Felix.

Ia menyarankan agar umat

selalu menyisipkan kertas putih dan pulpen. "Supaya kita tidak lupa mencatat semua berkat yang sudah diberikan oleh-Nya. Kalau kita tidak lalai menulis, sebentar saja pasti satu halaman kertas itu akan penuh. Silakan dicoba!"

Kesaksian Iman

Setelah memberkati rumah dan membagikan Hosti, Romo Felix melanjutkan dengan kesaksian seorang anak perempuan yang ceria dan sehat, cucu Bertha dan Ong.

Sambil memangku anak tersebut, Romo Felix memberi kesaksian bahwa ketika baru lahir, anak perempuan ini terbaring di ICU dengan tubuh penuh selang. Sementara itu matanya terpejam, menandakan ia tidur nyenyak.

"Secara medis, bayi ini sudah dinyatakan tidak punya harapan. Bayi ini hidup karena mesin bantu yang dikenakan pada tubuhnya," beber Romo Felix.

Orang tuanya tidak menyerah dengan keadaan bayinya. Mereka tetap mengusahakan agar bayinya selamat di kala orang lain sudah angkat tangan. Orang tuanya mengatakan bahwa kuasa Tuhan melebihi para dokter di dunia. "Tuhan sanggup memulihkan anak kami," tegas mereka.

Pada 14 Maret 2014 mereka meminta agar Romo Felix membaptis bayinya. "Semua yang menyaksikan pembaptisan itu tersentak. Ketika saya menuangkan air di dahinya, bayi ini membuka matanya. Sebuah tanda kehidupan sang bayi," lanjut Romo Felix.

Status Akhir

Seorang ibu asal Manado,

Sulawesi Utara, bertanya apakah rumah no 9 bagus. Pasalnya, saudaranya akan membeli rumah bernomor 9. Jawabannya sangat relatif dan sulit dipahami secara logis. Namun, hal ini sangat wajar karena harga rumah tentu tidak murah dan akan ditempati dalam jangka waktu lama.

Menurut ibu lainnya, nomor 9 tidak masalah, asal jangan nomor 5! Karena lima dalam bahasa Jawa "limo" sama artinya moooo..., seperti suara sapi yang hendak dipotong atau minta makan. Dulu ketika ia sekeluarga menempati rumah nomor 5, semua serba nol. Baru dapat uang sedikit lebih saja, sudah ada masalah; anak sakit dsb. Selalu ada-ada saja sampai akhirnya nol lagi dan tidak ada sisanya. Perbedaan kultur daerah memunculkan persepsi yang tidak sama.

Sebelum membeli rumah, sebagian orang membutuhkan jasa ahli Feng Shui, yang tahu tata letak rumah terutama soal aliran udara yang baik. Faktor lain yang utama adalah kondisi akhir rumah yang akan dibeli. Pembelian dapat dibatalkan karena kondisi akhir rumah bekas kuburan. Hal ini membuat penghuninya menjadi sial, sakit-sakitan. Berbeda sekali seandainya bekas rumah ibadat atau gereja karena akan membawa keberuntungan dan berkat.

Jika di satu rumah diadakan Misa, ada kesaksian iman, penjualan buku rohani, dan ramah tamah yang dihadiri banyak umat Katolik, pasti Tuhan Yesus akan ikut memberkati rumah ini sebagai Gereja-Nya yang kudus. Dengan demikian, status terakhir rumah yang diberkati adalah Gereja yang kudus.✠

Vincentius Rubyanto

Melintasi Malam Gelap

Selama tiga hari, Romo Siriakus M. Ndolu O.Carm mengajak para peserta Retret Hening memahami hakikat meditasi. Di antaranya, saat menghadapi padang gurun dan malam gelap.

KOMUNITAS Meditasi Kristiani Paroki St. Monika BSD mengadakan Retret Hening di John Main Center Cikreteg, Ciawi, pada 2-4 Oktober 2015. Retret yang dibimbing oleh Romo Siriakus M.Ndolu O.Carm ini diikuti oleh 45 peserta, yang terdiri dari satu pastor, empat biarawati, dan 40 awam.

Retret dengan tema “Padang Gurun, Sebuah Pengalaman Pemurnian” dilakukan secara hening. Selama retret, peserta diminta untuk tidak berbicara satu sama lain kecuali dalam sesi tertentu, serta meninggalkan hal-hal yang dapat mengganggu seperti telepon genggam dan buku-buku bacaan. Acara sebagian besar berupa meditasi duduk, meditasi berjalan, dan konsultasi.

Pertumbuhan Rohani

Dalam sesi pengajaran selama retret, Romo Siriakus menjelaskan mengenai tahap-tahap pertumbuhan rohani seseorang. Yakni, *pertama*, tahap antusiasme

Ketika kita mulai melakukan meditasi maka ada niat, kehendak hati yang kuat, ada suatu kerinduan untuk menjadi dekat dengan Tuhan. Kita melakukannya dengan penuh sukacita. Maka, kita menjadi penuh sukacita, bahagia, puas, senang, sepertinya segalanya terpenuhi, terjawab. Sementara pada saat yang sama ada cacat cela yang terjadi di dalam diri kita, seperti sombong, ketamakan, nafsu, malas, kikir, marah, dan iri hati. Satu, dua, atau lebih dari jenis cacat cela itu terjadi di dalam diri kita, yang mungkin kita sadari atau tanpa kita sadari. Tetapi, kita tetap antusias berdoa dengan bermeditasi.

Kedua, tahap acedia

Dalam tahap antusiasme kita berjalan hingga masuk pada keadaan damai, bahagia. Hal hal yang menyenangkan hati hilang pada tahap acedia. Kita menjadi tawar seakan meditasi atau doa kita tidak ada gunanya, kering. Tuhan seakan tidak ada di dekat kita. Artinya, kita masuk ke dalam tahap padang gurun, malam gelap, seakan kita dibiarkan sendiri. Dalam Injil kita boleh mengingat kisah Yesus pada malam Ia berdoa kepada Bapa-Nya di Taman Getsemani. Malam gelap itu berlanjut sampai Yesus disalibkan. Atau dalam kehidupan St. Teresa dari Kalkuta, selama pengabdianya kepada kaum papa, hari-harinya kadangkala dirasakan penuh kegelapan. Kita perlu menyadari, kita ada dalam tahapan acedia, di mana penghiburan rohani tidak ada lagi. Kita harus menyadari bahwa hal tersebut mungkin menyakitkan. Tetapi, tahapan ini memurnikan kita dari cacat-cela. Penuh kesabaran, keteguhan hati, hadir dalam hadirat Tuhan, senantiasa diperlukan dalam doa meditasi.

Ketiga, tahap apatheia

Ketika kita bertahan, tidak lari dari tahapan acedia, kita sampai pada tahapan apatheia. Pada tahap ini antusiasme baru datang, semakin penuh keyakinan akan penyertaan Tuhan, dan kita setia dengan kesabaran, ketekunan, hadir dalam hadirat Tuhan. Tanpa kita sadari, Tuhan memberikan anugerah-anugerah keutamaan-Nya kepada kita, yaitu buah-buah Roh. Yakni, agape. Kesetiaan duduk diam, punggung tegap, mata terpejam,

mengucapkan kata doa/mantra “ma ra na tha” selama waktu meditasi membawa kita pada keheningan. Keheningan itu tidak berbohong. Keheningan itu membawa pada kebenaran yang sejati, membawa kita kepada Sang Terang. Cinta kasih yang murni dari-Nya membawa orang cinta kepada Tuhan dan sesama.

Tahapan antusiasme dan acedia seperti ketika bermeditasi, jalan di lingkaran labirin. Dalam lingkaran labirin, pada langkah awal berjalan penuh ketenangan dan mantap perlahan melangkah, semangat berjalan maju, tetapi kadang kita sadari, kadang tidak, kita seakan ditarik mundur dari arah pusat tujuan kita. Di saat merasa jauh dari pusat tujuan kita, kita sedang ada dalam tahap acedia. Sama halnya dengan peziarahan kita di dunia ini.

Kesadaran kita untuk bertekun dan setia akan membawa pada keseimbangan keyakinan bahwa Tuhan selalu ada untuk kita. Ibu Teresa mengingatkan kita untuk senantiasa setia dan tekun meskipun sedang berjalan di malam yang paling gelap.

Apatheia dan Agape adalah anugerah Tuhan. Anugerah Tuhan senantiasa ada. Meditasi membantu kita menjadi lebih peka terhadap anugerah itu.

Acara ditutup dengan Ekaristi. Romo Siriakus berpesan agar para meditator tetap tekun dan setia mengarungi jalan meditasi. Komunitas menjadi penting dalam menjalani meditasi karena akan saling menguatkan satu sama lain. **Gunawan**



dok. panitia

Meneladan Theodorus Studite

Lingkungan St. Theodorus Studite baru terbentuk. Untuk pertama kali, warganya menyelenggarakan Misa lingkungan sekaligus pesta nama sang pelindung.

SABTU pagi, 14 November 2015, rumah Ketua Lingkungan Santo Theodorus Studite, Hendra Kurniawan, di Perumahan The Icon, Cluster Verdantville ramai didatangi oleh umat. Mereka mengikuti Misa perdana lingkungan.

Sekitar 65 umat yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak turut berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Aloysius Supandoyo OSC. Misa ini merupakan ungkapan syukur atas lahirnya Lingkungan baru Santo Theodorus Studite yang merupakan pemekaran dari Lingkungan Bunda Teresa. Misa ini sekaligus memperingati pesta nama Santo Theodorus Studite yang jatuh pada 12 November.

Misa dibuka dengan lagu Puji dan Syukur yang dibawakan oleh Papitheo Choir, yang merupakan koor gabungan antara Lingkungan Santo Theodorus dengan lingkungan tetangga terdekat Padre Pio.

Umat yang hadir terlihat khushuk mengikuti Ekaristi meskipun udara terasa panas dan lembab. Dalam homili, Romo Pandoyo mengajak setiap keluarga Katolik untuk dapat saling melayani; mulai dari keluarga inti sampai akhirnya dapat melayani lingkungan. Diharapkan, setiap pengurus lingkungan tetap bersemangat melayani umat. Jangan mengeluh atau bersusah hati dalam menjalankan tugas. Hendaknya selalu bersemangat dan bersukacita.

“Setiap umat Lingkungan Theodorus hendaknya dapat meneladan santo pelindung lingkungan, yaitu Santo Theodorus dari Studite yang selalu berusaha dekat dengan Tuhan dan banyak melayani orang-orang yang kesusahan,” tandas Romo Pandoyo.

Seusai Misa, acara dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng yang diwakilkan oleh Romo Pandoyo. Potongan pertama diberikan

kepada Hendra Kurniawan, Ketua Lingkungan pertama Santo Theodorus Studite.

Dalam sambutannya, Hendra mengajak setiap umat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti pendalaman iman, doa rosario, koor lingkungan, Bina Iman Anak, dan kegiatan-kegiatan lingkungan lainnya. “Aktivitas tersebut merupakan sarana untuk dapat saling melayani dan mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan sesama umat lingkungan,” ujar Hendra.

Acara dilanjutkan dengan pengenalan para pengurus Lingkungan Santo Theodorus Studite kepada umat yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan ramah-tamah dan makan siang bersama. Umat terlihat akrab satu sama lain dan dapat saling mengenal lebih dekat lagi dengan sesama warga lingkungan. ❏

DNK

Jumlah Pendoron Susut

Peserta Aksi Donor Darah di Paroki St. Monika agak berkurang. "Sebelumnya, aksi ini pernah diikuti 120 pendonor," ungkap Koordinator Aksi Donor Darah Paroki St. Monika, Andreas Cahyo.



dok. panitia

KEGIATAN Donor Darah, yang diadakan pada Minggu, 20 September 2015 pukul 10.30 di Aula St. Benedictus, terlihat lengang. Tidak seperti bulan-bulan sebelumnya.

Biasanya sekitar pukul 10.30, antrean sudah mencapai urutan ke-60. Tetapi, kali ini sudah pukul 11.00 baru mencapai urutan ke-46. Andreas berserta istri dan anaknya telah hadir sejak pukul 10.00 untuk membereskan Aula St. Benedictus yang dipergunakan sebagai tempat kegiatan Aksi Donor Darah.

Aksi Donor Darah ini melibatkan tim PMI Tangerang yang pagi itu telah hadir dengan sembilan petugasnya, yang terdiri dari petugas bagian tensi darah, cek darah, input data, bagian konsumsi, dan petugas yang mengambil darah. Mereka membawa delapan ranjang lipat yang disusun rapi berjejer di bagian belakang aula.

Umat yang mau mendonorkan darahnya harus mengisi Formulir Pengambilan Darah yang berisi pernyataan persetujuan Tindakan Medis. Calon pendonor akan diperiksa terlebih dahulu

kesehatannya. Apabila tidak memenuhi syarat, calon tidak dapat mendonorkan darahnya.

Sekitar pukul 13.00, Aksi Donor Darah selesai dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas darah yang baik (tiga jam sejak dimulainya).

Andreas mengemukakan perlu sosialisasi kembali agar lebih banyak umat yang mau peduli pada sesama dengan menjadi pendonor, khususnya anak-anak muda. "Saat ini donor bergolongan darah AB sangat langka. Apabila ada umat yang tergerak, sangat diharapkan kerelaannya," ujar Andreas penuh semangat.

Aksi Donor Darah merupakan bagian dari program Pelayanan Kasih Subsie Kesehatan Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki St. Monika. Tahun 2016, Andreas berencana akan membuat jadwal tetap untuk PMI. Pelaksanaannya akan berkoordinasi dengan Subsie Kesehatan.

Umat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ada 82 orang; yang ditolak ada 14 orang. Alhasil, donor yang diterima menjadi 68 orang;

terdiri dari 16 orang bergolongan darah A, 15 orang bergolongan darah B, tujuh orang bergolongan darah AB, dan 28 orang bergolongan darah O.

Banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan; mereka yang menderita thalasemia, ibu yang melahirkan anak, mereka yang harus selalu cuci darah, mereka yang sedang berada di meja operasi dan yang sedang membutuhkan transfusi darah.

Menjadi pendonor bisa membuat seseorang merasa bahagia karena dengan memberikan darahnya, berarti sudah menolong dan menyelamatkan hidup seseorang. Sedangkan dari aspek kesehatan, tubuh akan memproduksi sel-sel darah merah yang baru sehingga tubuh akan bugar kembali. Donor darah bisa membantu menjaga keseimbangan kadar zat besi sehingga dapat mengurangi berbagai penyakit.

"Yang lebih penting adalah ingin membantu sesama," tutur Benedictus Kenny (18 tahun) dan Kiara, kakak beradik, yang mengungkapkan motivasi mereka mendonorkan darahnya. Dengan semangat, mereka mengatakan bahwa sebagai remaja, mereka ingin memberi contoh kepada teman-temannya.

Seorang pendonor rutin, Tri, yang sehari-hari bekerja di Sekolah St. Ursula memberi komentar serupa. Dengan senyum ramah, ia mengatakan, "Setiap ada pengumuman di gereja, saya selalu datang untuk mendonorkan darah dan berharap lebih banyak umat yang tergerak untuk mendonor."

Adapun syarat-syarat menjadi pendonor darah, yakni sehat jasmani dan rohan, berusia 17 sampai dengan 65 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah:

- sistole 100 - 170
- diastole 70 - 100,

kadar haemoglobin 12,5g% s/d 17,0g%, dan interval donor minimal 12 minggu atau tiga bulan sejak donor darah sebelumnya.

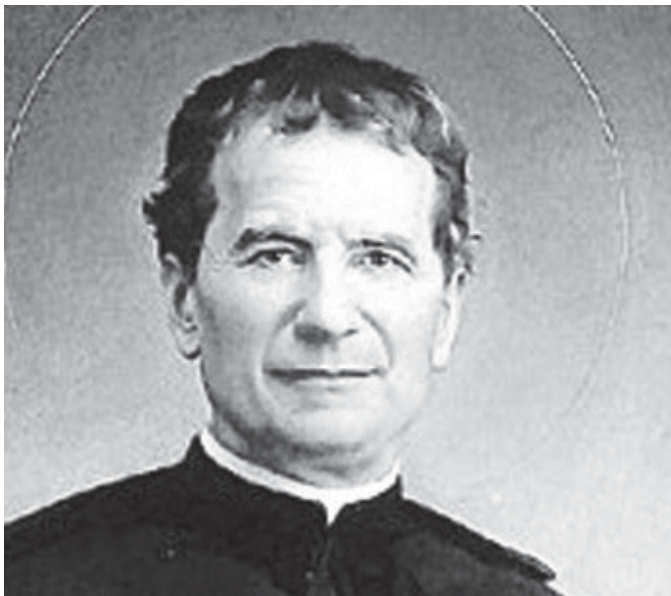
Setetes Darah untuk Kehidupan menggugah rasa peduli kita pada sesama yang sedang menderita. ❏

Iva Nyauw

Yohanes Bosco (1815-1888)

Pelindung Kaum Muda

Lewat atraksi sulap dan akrobat, Yohanes Bosco mengajak anak-anak muda untuk berdoa dan mendengarkan khotbah.



BUNYI terompet para pemain sirkus membahana di Desa Becchi, Turin, Italia. Rombongan ini hendak menampilkan atraksi di sebuah bukit. Bersama teman-temannya, Yohanes Bosco bergegas mengikuti mereka.

Para pemain sirkus itu menampilkan badut, sulap, dan akrobat. Yohanes yang duduk di barisan terdepan memperhatikan dengan sungguh-sungguh semua atraksi tersebut.

Sepulangnya dari menonton pertunjukan, Yohanes mulai meniru sulap dan akrobat yang dilihatnya. Berkali-kali ia tergelincir dan jatuh hingga tubuhnya memar, namun tekadnya membara. Ia pantang menyerah. "Jika mereka bisa, mengapa aku tidak?" Lantas, setiap hari Yohanes terus berlatih sulap dan akrobat hingga mahir.

Keseimbangan Tubuh

Pada suatu Minggu sore, ia mempertunjukkan kebolehannya di hadapan anak-anak tetangga. Ia memperagakan keseimbangan tubuhnya dengan wajan dan panci di kepalanya. Lantas, ia melompat ke atas tali

yang direntangkan di antara dua pohon dan berjalan di atasnya. Tepuk tangan teman-temannya semakin menyulut semangatnya.

Sebelum pertunjukan itu diakhiri, Yohanes mengulang khotbah yang ia dengar dalam Misa pagi kepada teman-temannya yang menonton kebolehannya itu. Lalu, ia mengajak mereka semua untuk berdoa.

Kabar mengenai pertunjukan yang diselenggarakan Yohanes tersiar hingga ke desa-desa lainnya. Karena pada masa itu jarang sekali ada pertunjukan serupa, maka anak-anak dari desa-desa lain pun datang untuk menyaksikan kebolehan Yohanes. Jumlahnya mencapai lebih dari seratus anak.

Jika ada anak yang menolak untuk mendengarkan khotbahnya atau berdoa, Yohanes mengatakan, "Baiklah, aku tidak akan mengadakan pertunjukan hari ini. Jika kalian tidak berdoa, bisa saja aku terjatuh dan leherku patah." Permainan dan Sabda Tuhan mulai mengubah perilaku teman-temannya.

Setelah tamat sekolah menengah, pada usia 20 tahun, Yohanes masuk Seminari Chieri. Sang ibu menegaskan kepadanya untuk setia pada panggilannya. "Jika kamu ragu-ragu, lebih baik urungkan saja niat itu daripada kamu menjadi imam yang lalai dan acuh." Yohanes mengingat nasihat itu di sepanjang hidupnya.

Selalu Bersyukur

Yohanes Bosco lahir di Desa Becchi, Turin, Italia pada 16 Agustus 1815. Ia adalah bungsu dari tiga bersaudara laki-laki, putra Francesco Bosco dan Margaret Occhiena. Ayahnya meninggal sewaktu Yohanes masih anak-anak.

Sejak kecil, Yohanes terbiasa melihat ibunya menolong orang-orang berkesusahan. Padahal, sang ibu yang menjanda juga berkekurangan. Ibunya pula yang kerap mengingatkannya untuk selalu bersyukur.

Setelah ditahbiskan menjadi imam pada usia 26 tahun, Yohanes berkarya di bidang pendidikan khususnya bagi kaum muda yang terlantar di kotanya. Hal ini bermula ketika seorang anak gelandangan mendatangnya. Yohanes memberikan perhatian sehingga anak itu merasa senang.

Beberapa hari berselang, anak itu kembali membawa teman-teman gelandangan lainnya. Sejak saat itu, puluhan anak muda kerap berkumpul di kapel. Pada malam hari mereka menuntut ilmu di sekolah yang khusus dibuka untuk mereka.

Yohanes menjadi guru yang menyenangkan. Saat mengajar, ia kerap menyelipkan canda. Pengajarannya bertolak dari kebutuhan konkret kaum muda. Di kemudian hari ia mendirikan Tarekat Salesian Don Bosco (SDB).

Yohanes Bosco wafat pada 31 Januari 1888 di Turin. Paus Pius XI mengangkatnya sebagai Beato pada 1929, dan pada 1 April 1934 Paus Pius XI mengkanonisasikannya sebagai Orang Kudus. Yohanes Bosco dikenal sebagai Santo Pelindung Kaum Muda. (V3) ☒

Yoghurt Atasi Infeksi

BILA Anda pergi ke *counter* minuman di pasar swalayan di mana pun, tidak sulit mendapati sederet yoghurt. Dengan kemasan menarik dan tersaji dalam aneka rasa, minuman ini layak dinikmati. Rasanya yang segar dan harganya yang relatif terjangkau membuat minuman ini punya pangsa pembeli tersendiri.

Sebenarnya, yoghurt tidak hanya nikmat di lidah. Minuman ini juga baik bagi kesehatan karena mengandung *acidophillus* yang relatif tinggi. Yoghurt merupakan produk susu yang difermentasikan oleh sejumlah bakteri sehat, termasuk *acidophillus*.

Acidophillus adalah salah satu turunan bakteri sehat yang menghuni saluran usus besar. *Acidophillus* disebut juga *probiotik* karena turut menjaga keseimbangan populasi bakteri sehat di dalam tubuh. Bakteri ini juga memproduksi antibiotik alam yang dapat mematikan mikroba berbahaya.

Usus manusia yang sehat mengandung sekitar 85 persen bakteri *lactobacilli* (termasuk *acidophillus*) dan 14 persen bakteri *koliform*. Komposisi ini menciptakan lingkungan yang tidak nyaman bagi pertumbuhan mikroba yang membahayakan kesehatan, seperti *E.coli* tertentu, *salmonella*, dan *streptococcus*.

Gangguan Kronis

Manfaat utama dari *acidophillus* adalah membantu penyembuhan infeksi dan mengembalikan keseimbangan populasi bakteri sehat dalam saluran pencernaan dan alat reproduksi wanita. Turunan bakteri ini juga membantu menurunkan kadar kolesterol di dalam darah; dengan cara menyerap kolesterol di usus sebelum kolesterol mencapai pembuluh arteri.

Acidophillus membantu menanggulangi gangguan kronis saluran pencernaan, seperti sembelit, kembung, dan radang usus. Selain itu, bakteri ini juga membantu mengendalikan pertumbuhan jamur *candida albicans* yang menimbulkan masalah keputihan pada wanita.

Acidophillus perlu bagi mereka yang sedang menggunakan jenis antibiotik yang dapat mematikan *acidophillus* tetapi menyuburkan jamur penyakit. Terutama mereka yang sering atau kelebihan mengonsumsi antibiotik, sebab antibiotik bekerja tanpa pilih bulu; bakteri sehat pun ikut terbasmi.

Penggunaan sebagai obat pembilas sebaiknya dilakukan hanya pada infeksi jamur *candida* atau selama masa pengobatan dengan antibiotik.

Flora Usus

Untuk menciptakan keseimbangan flora usus, campur $\frac{3}{4}$ sampai satu gelas yoghurt polos yang mengandung *acidophillus* dengan 1-2 sendok kapsul atau kira-kira $\frac{1}{4}$ sendok teh suplemen *acidophillus* yang bisa dibeli di toko-toko obat, lalu campur dengan setengah cangkir bersuhu ruang.

Sebagai pembilas organ wanita, gunakan campuran dua sendok teh *acidophillus* dengan $\frac{1}{4}$ liter air hangat. Pakailah untuk membilas dua kali sehari, maksimal selama sepuluh hari. Pemakaian berlebihan bisa menimbulkan iritasi.



Penelitian terbaru mengenai yoghurt membuktikan bahwa dengan mengonsumsi satu gelas yoghurt yang mengandung *acidophillus* satu kali sehari selama enam bulan berturut-turut akan mengembalikan keseimbangan bakteri sehat dalam saluran pencernaan dan organ reproduksi wanita.

Acidophillus peka terhadap keasaman tinggi. Waktu yang tepat mengonsumsinya adalah pagi hari sebelum sarapan atau tiga jam sesudah makan malam pada saat konsentrasi asam lambung tidak terlalu tinggi. *Acidophillus* juga tidak efektif jika dikonsumsi bersama antibiotik. Mengonsumsinya juga sewajarnya, sebab kelebihan akan menyebabkan diare dan gangguan pencernaan.

Bila Anda ingin membeli *acidophillus* dalam bentuk kapsul atau yoghurt perlu memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, perhatikan setiap kapsul atau pil suplemen sedikitnya mengandung satu miliar *acidophillus*. *Kedua*, suplemen atau yoghurt mengandung bakteri hidup (*active culture*). *Ketiga*, perhatikan tanggal kadaluarsa.

Demi kesehatan, tidak perlu ragu mengonsumsi yoghurt. Kandungannya telah teruji menyehatkan tubuh. Bagi kaum wanita, setidaknya bisa terhindar dari keputihan yang menyiksa. (V3)

Jessica Suandrianna Tidak Perlu Disombongkan



SIANG itu, Jessica Suandrianna tampak cerah dalam balutan baju dan celana panjang berwarna biru. Gadis berusia 22 tahun ini kuliah di Jurusan Musik UPH

Jessica yang gemar main piano baik di kala senang maupun sedih ini pernah mengikuti Lomba Yamaha Jabodetabek. Ia meraih Juara II.

Ia mulai mengiringi koor sejak kelas 4 SD. Pada saat pesta nama Paroki Santa Monika, 29 Agustus 2015 lalu, Jessica yang mengiringi koor. Ia ikut latihan koor empat kali dalam seminggu. Setiap kali latihan, ia mengiringi koor sekitar tiga jam.

Jessica giat berlatih dan meluangkan cukup banyak waktu untuk mengiringi koor. "Semua talenta yang aku punya ini dari Tuhan. Maka, semuanya aku kembalikan lagi kepada Tuhan. Tidak perlu aku sombongkan," tukas Jessica.

Jessica mulai belajar piano sejak usia tujuh tahun. Sekarang ia mengajar piano dan organ, baik privat maupun di sekolah musik. Murid-muridnya mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Murid yang terbanyak adalah siswa SMP. Meski sibuk, Jessica masih mau meluangkan waktunya untuk mengiringi koor lingkungan dan paroki.

Jessica tertarik main piano karena suara piano bisa menjadi berbagai macam suara; mulai dari suara violin hingga orkestra. Menurut gadis yang tinggal di Puspita Loka BSD ini, hanya piano satu-satunya

instrumen yang bisa mewakili seluruh orkestra, mulai dari nada paling rendah sampai nada paling tinggi.

Jessica tergolong orang muda yang mengagumkan. Bukan hanya karena prestasi yang telah dicapainya, tetapi karena prinsipnya. "Untuk melayani, yang terpenting adalah kemauan," tegasnya. Selain itu, gadis yang bercita-cita memiliki sekolah musik ini berprinsip bahwa yang terpenting adalah proses, bukan hasil.

Jessica berpesan kepada para remaja dan orang muda supaya mau menyediakan diri untuk ikut koor di gereja ataupun lingkungan. Baginya, yang penting adalah kemauan untuk melayani. Melayani berarti mau berkorban waktu dan tenaga. Semoga di Paroki St. Monika akan muncul "Jessica-Jessica" lainnya. Yang ingin menghubungi Jessica bisa melalui surat elektronik jessica_suandrianna@yahoo.co.id ✉

Johanna Kemal

MICROFLEX[®]

**Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp. 537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :**

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
(sebelah Mahkota Dewa)
- Depan Giant - VMM (depan Hoka Bento)

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sequira * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

Father Hunger

Oleh Felix Lengkong, M.A., Ph.D.



Pak Felix,
Saya ingin berkonsultasi tentang putra sulung saya (14 tahun). Saya dan suami (pebisnis yang sekarang menjabat anggota DPRD provinsi) kebingungan menghadapi perilaku anak laki-laki dari dua bersaudara ini.

Dia sudah dipindahkan dari sekolah terdahulu karena terlibat perkelahian kelompok. Di sekolah yang baru, dia juga terancam dikeluarkan karena tidak disiplin.

Di rumah, dia juga tidak kurang bermasalah. Dia suka menyelinap pergi dengan motornya dan ikut balapan liar di jalan raya. Dia pernah mengalami kecelakaan tapi tidak kapok.

Jika Bapak berkenan, saya ingin membawa anak itu ke Jakarta untuk berkonsultasi.

Salam,
Maria
Bandar Lampung

SERUPA dengan kasus dalam kutipan di atas, saya menerima telepon konsultasi dari pasangan suami-istri di Jelambar, Jakarta Barat. Sementara itu, dua pasang suami-istri juga berkonsultasi tentang anak laki-lakinya yang bermasalah. Masalah permukaan (*presenting problem*) yang mereka sampaikan bermacam-macam, seperti rapor 'kebakaran', tindakan indiscipliner, perilaku agresif, dan anak 'cuek bebek' alias tidak peduli.

Korelasi Tiga Aspek

Di sini saya hanya bermaksud menjabarkan mekanisme kognitif permasalahan anak laki-laki (selanjutnya digunakan istilah anak).

Dari sudut pandang psikososial, berbagai masalah di atas mengandung suatu "korelasi tiga aspek". *Aspek pertama*, faktor kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri anak. *Aspek kedua*, suasana hubungan antarpribadi dalam keluarga inti. Dan, *aspek ketiga*, suasana belajar-mengajar di sekolah.

Menurut para psikolog klinis, aspek pertama itu sangat penting. Tetapi, para psikolog pembelajaran sosial dan para terapis keluarga yakin bahwa adaptif tidaknya perilaku anak itu sangat dipengaruhi suasana keluarga (*family system*). Psikolog pendidikan mengutamakan suasana sekolah dan *peer group* (kelompok seusia)

Pentingnya Keluarga Inti

Kebanyakan orangtua bertanya: "Apa perlu kami membawa dia (anak) berkonsultasi kepada Bapak?"

"Nanti saja!" Jawaban saya demikian, jika masalah utama berhubungan dengan penyesuaian diri. William Coleman MD (2001) dalam buku *Family-Focused Behavioral Pediatrics* menulis, "Dalam banyak kasus, cara terbaik untuk membantu anak-anak adalah dengan membantu orang tua mereka."

Hampir semua permasalahan anak berkaitan dengan sistem (suasana) keluarga inti. Dan, khususnya bagi anak

laki-laki, salah satu faktor penting dalam keluarga inti adalah figur dan peran ayah.

Simbol "Ayah" dalam Budaya

Banyak sosiolog dan antropolog mencermati bahwa ayah dalam banyak budaya disimbolisasi sebagai *bread winner* (pengada kebutuhan materi). Ayah bebas dari tanggung jawab *parenting* (pengasuhan anak). Budaya paternalistik menampilkan ayah (termasuk anak laki-laki) sebagai pria *macho* (jantan) dan *masculine* (pria sejati). Budaya menempatkan ayah di latar belakang panggung pengasuhan anak.

John Miller (1984) dalam buku antropologi alkitabiah *Biblical Faith and Fathering* mencermati simbolisasi tersebut. Katanya, peran ayah lebih merupakan fungsi sosial. Lain dengan peran ibu yang terkait secara biologis, peran ayah lebih abstrak, psikologis, dan dipengaruhi oleh tata nilai masyarakat.

Namun, makin banyak psikolog menyadari, peran ayah itu krusial bagi perkembangan diri anak. Kita perlu mencamkan kata-kata Charles Scull, Ph.D. (1992) dalam buku *Fathers: Sons and Daughters*. Figur ayah sebenarnya berdiam dalam kalbu pengalaman manusiawi kita masing-masing. Namun, ayah itu seakan jauh tak tergapai.

Ada Tapi Tidak Hadir

Ayah ada dalam jangkauan tapi ia tak tergapai. Ayah ada di sekitar tapi ia tidak hadir.

Terhadap seorang bapak yang berkonsultasi tentang anaknya saya minta: "Tolong ceritakan kisah pengalaman emosional Anda dengan ayah Anda sendiri." Bapak itu tergagap. Ia mengakui, "Saya kurang mengenal bapak saya karena sejak usia muda saya sudah meninggalkan rumah orang tua."

Gejala ini sebenarnya dialami banyak ayah. Mereka kehilangan figur yang adaptif tentang ayah mereka sendiri. Oleh psikoterapis Alix Pirani (1989) dalam buku *The Absent Father: Crisis and Creativity*, gejala ini disebut sebagai *pathological absence* (ketidakhadiran patologis) dari kebanyakan ayah. Ayah tidak meninggalkan kesan apa-apa selain gaji atau kesuksesan pribadinya (karier). Pirani membuktikan, ketidakhadiran patologis ayah berpengaruh negatif pada perkembangan keterampilan sosial anak, pemahaman diri, sikap terhadap keberhasilan, kontrol diri, kecakapan, tanggung jawab, dan ketergantungan.

Anak juga mempunyai identifikasi yang lemah terhadap identitas diri sebagai pria. Mengapa? *Absent father* biasanya menjadi *absent husband* (suami). Akibatnya, relasi suami-istri terganggu. Akibat lanjutan, anak mengalami kesulitan mengidentifikasi diri. Secara instinktual ia beridentifikasi diri pada ayah tapi secara emosional ia justru berempati kepada ibu yang menjadi korban dari *absent husband*.

Kebingungan anak kemudian muncul dalam berbagai bentuk kesulitan penyesuaian diri, seperti perilaku agresif, perilaku benci, pemberontakan, dan tindakan menarik perhatian (rapor kebakaran, cuek bebek).

Kerinduan akan Ayah

Teori *absent father* itu berhubungan dengan teori *father hunger* (harafiah 'lapar akan ayah'; kerinduan) dari psikoanalisis James Herzog (2001). Dengan penelitiannya yang terbit dalam buku *Father Hunger: Explorations with Adults and Children* ia menelorkan istilah *father hunger*. Ia membuktikan, ketidakhadiran ayah secara fisik begitu berpengaruh negatif pada kemampuan kontrol diri anak sehingga anak cenderung agresif.

Gagasan Herzog bisa juga diterapkan pada ayah yang tidak hadir secara emosional. Dengan demikian, *father hunger* alias kerinduan akan ayah merupakan upaya psikis yang tidak disadari untuk terus mencari ayah yang ideal. Upaya pencarian mengakibatkan berbagai perilaku tak adaptif, seperti mengasihani diri sendiri, sikap jantan berlebihan, serta ketidakmampuan bersikap akrab dengan orang lain.

Ayah yang Bersahabat

Banyak orang lupa bahwa sesungguhnya permasalahan anak berhubungan erat dengan pola pengasuhan. "Bukan saya yang bermasalah tapi...," kata seorang anak sambil melirik ke arah ayahnya. Ayah itu sendiri tidak menyadarinya. Ia sendiri mengalami masalah *absent father* dan *father hunger*.

Begitulah 'hukum alam' relasi ayah-anak. Pada masa kanak-kanak, anak mengidolakan ayahnya. Pada masa remaja, anak menjauh dan mencari identitas diri. Lalu, pada masa dewasa ia kembali berekonsiliasi dengan ayahnya.

Masa remaja itu sangat rawan. Jika ayah itu sendiri mengalami *absent father* dan belum sempat mengatasi *father hunger*-nya, maka ia akan kebingungan membantu anaknya dalam tugas penyesuaian diri. Juga, ayah itu kesulitan mewujudkan tugas *parenting*.

Nah, bagaimana supaya proses relasi ayah-anak dan proses perkembangan anak itu lancar dan berpengaruh positif pada berbagai aspek? Saya mengusulkan para ayah berani menjadi sahabat anaknya.

Jangan takut akan kehilangan kewibawaan hanya karena persahabatan dengan anak. *Absent father* biasanya mengandalkan kewibawaan represif alias *sok kuasa*. Ayah yang bersahabat biasanya mengutamakan keakraban. Keakraban biasanya menghasilkan kewibawaan yang penuh kasih.

Persahabatan yang akrab dimulai dengan komunikasi yang tulus. Komunikasi yang mendengarkan, bukan menggurui. Komunikasi yang berempati, bukan kaku. Komunikasi yang menghargai, bukan memerintah. Komunikasi yang penuh perhatian, bukan penuh larangan.

Setelah terjadi perubahan kognitif (sikap) dalam diri anak melalui terapi kognitif seperti yang digambarkan di atas, barulah kita melengkapinya dengan perubahan behavioral (perilaku) melalui berbagai teknik behavioral.



Satu Hari yang Hilang di Alam Semesta

Para ahli di National Aeronautics and Space Administration (NASA/ lembaga pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas program luar angkasa), telah membuktikan kebenaran dari apa yang tertulis di dalam Kitab Suci.

KETUA *Curtis Engine Company* di Baltimore dan konsultan di bidang ruang angkasa, mengemukakan hal tersebut. Beberapa waktu yang lalu, para astronot dan ilmuwan ruang angkasa di Green Belt, Maryland, sedang mencermati di mana posisi dari matahari, bulan, dan planet-planet di ruang angkasa dalam waktu seratus tahun dan seribu tahun lagi. Hal ini diperlukan untuk menghindari tabrakan satelit dengan planet-planet pada orbitnya.

Mereka harus menggambarkan orbitnya, menyangkut rentang umur satelit dan keberadaan planet-planet itu kelak supaya seluruh proyek tidak akan mengalami kemacetan. Maka, berlangsunglah penghitungan data dari abad ke abad secara terus-menerus di komputer.

Namun, tiba-tiba, komputer itu berhenti; menampilkan tanda lampu merah. Hal itu bisa berarti dua hal: *pertama*, kesalahan pada informasi yang dimasukkan ke dalam komputer (*input*). *Kedua*, kesalahan pada hasilnya yang tidak sesuai dengan standar (*output*). Lalu, mereka memanggil teknisi untuk melihat dan memeriksa apa yang salah....

Satu Hari Hilang

Kemudian para ilmuwan menemukan bahwa ternyata, pada satu bagian di ruang angkasa pada masa lampau ada satu hari yang hilang! Tidak ada seorang pun yang bisa menemukan solusi atas masalah tersebut. Akhirnya, seorang anggota tim, seorang pemeluk Nasrani, teringat, "Oh ya, dulu sewaktu saya masih ikut Sekolah Minggu, guru kami berbicara mengenai matahari yang berhenti bergerak!"

Rekan-rekannya menjawab, "Coba jelaskan!"

Selang beberapa waktu, ia mengambil Kitab Suci dan membuka Kitab Yosua. Di situ ada pernyataan yang sepertinya tidak masuk akal. Pada Bab 10: 8, disebutkan bahwa Tuhan berbicara kepada Yosua, "Janganlah

takut kepada mereka, sebab Aku menyerahkan mereka kepadamu. Tidak seorangpun dari mereka yang akan dapat bertahan menghadapi engkau."

Pada saat itu Yosua merasa khawatir karena musuh telah mengepungnya dan manakala hari gelap, musuh akan mengalahkannya. Maka, Yosua memohon kepada Tuhan untuk membuat matahari berhenti bergerak! "Maka berhentilah matahari dan bulan pun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh" (Yosua 10:13).

"Nah, itulah hari yang hilang yang dimaksud!" kata para ilmuwan itu. Lalu, mereka memeriksa komputer-komputer itu kembali ke masa di mana hal itu tertulis. Mereka berhasil menemukannya, tetapi tidak cukup akurat. Waktu yang hilang pada masa Yosua tersebut adalah 23 jam 20 menit, bukan satu hari penuh! Mereka membaca kembali Kitab Suci tersebut dan menemukan kata-kata "kira-kira sehari penuh".

Kata-kata sepele itu penting artinya. Mereka masih mempunyai masalah karena masih ada waktu 40 menit yang belum terhitung. Hal ini bisa menimbulkan masalah seribu tahun kemudian. Empat puluh menit itu harus ditemukan karena kelak ketidakcocokannya bisa menjadi berlipat-lipat kali di orbit.

Matahari Berjalan Mundur

Pemeluk Nasrani tersebut teringat pada apa yang tertulis di dalam Kitab Suci bahwa matahari pernah berjalan mundur. Mendengar hal itu, para ilmuwan mengolok-olok bahwa dia gila.

Lalu, sekali lagi dia membuka Kitab Suci dan mencermati kata-kata dalam Kitab II Raja-Raja. Hizkia, di atas tempat tidur menjelang kematiannya, dikunjungi oleh Nabi Yesaya yang mengatakan kepadanya bahwa dia tidak akan meninggal. Hizkia lalu minta diberi tanda-tanda sebagai bukti.

Yesaya berkata, "Akan majukah bayang-bayang itu sepuluh tapak (sepuluh derajat) atau akan mundur sepuluh tapak (sepuluh derajat)?"

Hizkia menjawab, "Itu perkara ringan bagi bayang-bayang itu untuk memanjang sepuluh tapak! Sebaliknya, biarlah bayang-bayang itu mundur ke belakang sepuluh tapak." Lalu berserulah Nabi Yesaya kepada Tuhan, maka dibuat-Nyalah bayang-bayang itu mundur ke belakang sepuluh tapak, yang sudah dijalani bayang-bayang itu pada penunjuk matahari buatan Ahas (II Raja-Raja 20: 9-11). Sepuluh tapak (sepuluh derajat) adalah persis 40 menit!

Jadi, 23 jam 20 menit pada masa Yosua, ditambah dengan 40 menit pada bagian II Raja-Raja diperhitungkan sebagai satu hari yang hilang di alam semesta! Bukankah ini menakjubkan? ☒

Dr. R.K. Behara, Patkai Christian College, diterjemahkan oleh Erdianti Budiarto



Jejak-jejak Tobat

Oleh Maria Etty

AKU tiba di sebuah pertapaan. Malam belum larut benar. Jarum jam tengah berjingkat-jingkat menuju angka delapan. Kapel temaram. Hanya seberkas cahaya lampu di luar ruangan yang merayap-rayap masuk. Dalam keremangan, kulihat arca Maria menggendong bayinya. Di seputar altar, sekelompok insan mengidungkan syair “Salam Ya Ratu” diiringi alunan gending.

Kidung dipungkasi syahdu. Seketika kesenyapan menebar. Suasana membeku saat sekelompok rubiah beringsut ke klausura masing-masing. Mereka hendak meluruhkan penat di dalam lelap. Keyakinanku menyeruak bahwa kedamaian berdaulat di dalam jiwa para pertapa perempuan itu. Mereka sengaja beranjak dari kegaduhan dunia, menjauhi gemerlap kepalsuan yang justru diburu oleh kebanyakan manusia modern. Sebentuk panggilan Tuhan yang semula terasa samar.

Selain para rubiah, ada belasan tamu yang keluar dari kapel setelah sejenak mereka meneruskan darasan doa. Sementara aku memilih bertahan. Kucoba mengosongkan benak sesaat. Bertahun-tahun cakram otakku tiada henti berputar; senantiasa ada pikiran yang sanggup menyelip bahkan tatkala aku terbenam dalam kantuk. Pikiran-pikiran itu kerap masih hadir dalam rentetan mimpi-mimpiku, menunjukkan kebenaran kodrati yang tidak mungkin direka-reka.

Di lereng gunung yang tenang ini, aku mampu menepis pikiran-pikiran liarku. Sementara tatapanku menembus belantara kegelapan. Sejurus berselang, tiada jeda kusapa nama Sang Khalik. Lambat-laun aura kedamaian membasuh jiwaku yang telah sekian lama penat.

Hening berlanjut. Aku melumat sebuah pengalaman utuh tatkala melebur dalam lingkungan pertapaan. Aku menghayati kondisi meditatif ini dengan kesadaran nyaris purna. Corak hidup kontemplatif ini laksana mengisap jiwaku. Tubuhku *homeostatis*, produksi hormon melantonin dan endorfin yang menenteramkan melesat tajam.

Aku ingin melintasi gerbang kehidupan yang berbeda. Sebelum tersungkur di peraduan, kusambangi tepian pertapaan. Bola keemasan tampak bertengger indah di punggung langit. Lesat cahayanya bagai

terentang di cakrawala, sementara hawa dingin pegunungan menusuk-nusuk iga dan belikatku. Bibirku terasa kering tersapu desir angin malam. Aku sungguh ingin menyerap kedamaian di tempat ini, yang tak pernah berhasil kujumpai dalam keseharian. Aliran rahmat mengepungku....

Jantungku berdetak kencang sewaktu langkahku merapat ke sebuah panti asuhan di Jakarta. Saat itu menjelang Natal. Sesaat aku menghela napas dalam-dalam guna memasok bulir-bulir oksigen lebih banyak ke dalam rongga paru-paruku. Ada perasaan tak menentu begitu akhirnya aku tiba di mulut panti. Kucoba meredam gejolak batin.

Kudorong gerbang besi yang tampak kokoh. Deritnya terdengar ngilu menerobos gendang telingaku. Sesaat embusan angin membelai rambutku, seolah ingin meredakan emosiku hendak memasuki panti asuhan itu. Tiba-tiba, langkahku tercegat oleh sapaan seseorang.

“Ingin bertemu dengan siapa, Mbak?”

“Bu Nina,” balasku lirih.

“Sudah bikin janji?” desak perempuan itu menyelidik, seakan ada sejumput wasangka.

“Belum,” jawabku dengan suara menyerupai bisik.

“Silakan tunggu,” ujarinya lagi.

Aku mengerahkan sisa-sisa keberanian untuk menoleh kembali pada penggalan masa silamku. Kenangan kelam itu kembali menggeliat di lumbung ingatanku. Bertahun-tahun kulampaui titian hidupku untuk berdamai dengan realitas muram itu. Belum pernah sekalipun aku menyambangi panti asuhan ini. Namun, aku telah menguntai emosi dengannya. Meski aku hanya karyawan tanpa posisi tinggi di sebuah perusahaan tak ternama, aku selalu berupaya menyisihkan perolehanku untuk menyumbang panti asuhan ini setiap kali pengujung bulan tiba.

Lamunanku pecah berkeping sewaktu sekelompok bocah melintas di mukaku, Usia

mereka sekitar lima tahun. Celoteh mereka terdengar menggemaskan. Suara renyah mereka meranumkan suasana. Pikiran jernih mereka memantul pada kepolosan paras. Nyaris tiada beban menindih batin mereka. Tiada selumbar pun tanya di benak mereka, di mana sejatinya sang orang tua.

Mendadak manik mataku menangkap sesabit senyuman yang serupa dengan senyumanku. Serta-merta ia merampas perhatianku.

Seegera kudekati anak-anak itu.

"Kalian sedang apa?" tanyaku. Mendadak dadaku seakan bergemuruh menangkis gejala yang menyergap.

"Kita mau main di ruang boneka," ucap salah satu bocah dengan suara cadel.

Kudekati si empunya senyuman. Tanpa sadar kudekap bocah itu. Mataku tak putus menatapnya, sementara aku berjuang keras menahan bendungan air mata agar jangan jebol. Keharuan meringkisku. Kuhirup aroma tubuhnya yang menyisakan wewangian bedak bayi.

"Siapa namamu?" tanyaku, sementara pelupuk mataku tak kuasa berkedip.

"Manda," ujarnya.

"Manda sudah sekolah?" tanyaku beruntun.

"Sudah, di Kelompok Bermain Ananda," jawabnya dengan seringai, yang sontak melayangkan ingatanku pada seseorang yang pernah berlabuh di hatiku.

Percakapan itu terhenti ketika Ibu Nina, pemimpin panti, menghampiriku.

"Selamat siang, Mbak," sapanya ramah.

Dengan berat hati terpaksa kutinggalkan Manda dan teman-temannya yang melanjutkan permainan di selasar panti. Sesaat berselang Bu Nina telah menerimaku di ruang kerjanya. Aku langsung menumpahkan niatku. Kusodorkan sejumlah simpananku. Tiada yang tersisa.

"Ini bantuan untuk perayaan Natal di sini," kataku perlahan.

"Terima kasih atas bantuan Mbak," tutur Bu Nina seraya melepas senyum.

Perbincangan terkunci di situ. Aku tak mampu mengulur basa-basi. Pikiranku terlanjur terkait pada Manda. Bocah yang pernah bersemayam di ceruk peranakanku, namun tak kuasa kutopang pertumbuhannya karena beragam kesulitan yang menguntitku. Terlebih, karena lingkunganku belum bisa menerima realita aib. Syukurlah, tak

terlintas di benakku dulu niat meluruhkan mudigahnya tatkala haid tak kunjung memburai. Manda adalah jejak pedih masa lalu.

Aku beranjak dari panti asuhan dengan semburat lega. Rasa syukur lantas mengendap di hati. "Terima kasih, Tuhan," tandasku dalam sebaris doa ringkas. Kuserahkan Manda kepada tangan-tangan kehidupan. Aku tidak ingin menoleh pada hari-hari kelabuku dulu....

Lonceng biara berdentang saat pagi masih muram. Suaranya mengoyak keheningan. Kesejukan udara terasa mendekapku sewaktu kuketuk pintu ruangan pemimpin biara. Suasana Natal mulai pekat dengan adanya pohon Natal dan pernak-pernik hiasan di lingkungan biara.

Senyumku sontak mengembang tatkala daun pintu itu terkuak. Seorang biarawati menyembulkan sosoknya. Keayuan lahiriah masih sarat terpampang di wajahnya kendati anak-anak rambutnya telah keperakan diwarnai oleh sang waktu.

"Selamat datang," sambut biarawati itu sembari mempersilakan aku masuk. Lantas, aku melangkah ke dalam membuntutinya. Kenangan masa lalu kian terpendam. Pertarungan batinku lindap.

Telah kulalui jejak-jejak tobat yang berkelok.... ***

Menyediakan beras lokal, Import, dengan variant lengkap Putih, Merah, Coklat, Hitam & Organik

Rumah BerasKu
Solusi Beras Untuk Keluarga Anda

• Melayani Retail & Horeka (Hotel, Restaurant & Catering) • FREE DELIVERY untuk kawasan Serpong, BSD, dan sekitarnya dengan Min. pembelian 8 Kg

• Ruko Fresh Market PIK No. 21, Pantai Indah Kapuk
• Ruko Sentra Gading Blok SG 3 No 15, Pasar Simpasa - Gading Serpong
• Pasar 8 Kios no KN 5 & 10, Alam Sutera - Serpong
• Pasar Modern BSD Kios K 222, Bumi Serpong Damai
• Ruko Pasar Modern Sektor 7 Blok PMR 09 Lt 2 (diatas Alfa Mart), Bintaro

☎ 0888 831 2552
📠 5441EB8C

Marga mulai Rp 9.000-an Per Kg

Bulan Nopember – Desember ini adalah bulan sibuk. Berbagai acara Gereja diselenggarakan selama bulan Nopember dan Desember. Diawali pada 7 Nopember 2015 dengan puncak perayaan syukur Ardas 2011 – 2015 dan promulgasi Ardas 2016 – 2020 di JIExpo Kemayoran. Komsos Dekanat Tangerang menjadi panitia pameran Ardas yang diselenggarakan diselasar Hall A JIExpo. Yang menarik adalah proses terbentuknya panitia pameran Dekanat Tangerang yang pada akhirnya mampu mengumpulkan teman-teman muda di Dekanat Tangerang untuk berkarya bersama. Proses kepanitiaan yang pada awalnya nampak ragu-ragu akhirnya berjalan dengan penuh semangat dan kompak sehingga stand Dekanat Tangerang dapat tampil dengan baik. Sungguh sebuah karunia Tuhan.

Gempita Ardas sendiri luar biasa. Dihadiri oleh kurang lebih 11.000 perwakilan umat Katolik. Setiap paroki ditarget menghadirkan 130 orang. Yang menarik, tim Komsos kita hadir dalam perayaan syukur dengan 10 orang. Semangat yang perlu untuk dilestarikan. Dalam perayaan syukur tersebut Bapa Uskup Mgr. Ignasius Suharyo menutup ardas Keuskupan Agung Jakarta 2011 – 2015 dan mempromulgasikan Ardas 2016 – 2020. Kita masuk Ardas yang baru yaitu mengamalkan Pancasila dan pada 2016 ini kita memiliki tema : “Kerahaman Allah memerdekakan.”

Ditengah berbagai kesibukan itu, sesungguhnya sebagian tim Komunika memiliki kesibukan lain, yaitu menuliskan rekam jejak Pastor Lukas Sulaeman OSC dalam menyongsong pesta perak pada 7 Desember 2015. Tugas yang sudah dimulai sejak bulan Juli yang lalu akhirnya diselesaikan pada bulan Nopember ini. Tim penulis yang terdiri dari Redaksi Komunika plus pak Her Suharyanto dan bu Retty Hakim telah menyelesaikan sebuah buku yang indah. Kami sepakat bahwa dalam proses penelusuran dan penulisan buku : “Lukas Sulaeman OSC – kelemahanku adalah kekuatanku” tim penulis telah belajar banyak dari seorang sosok Lukas Sulaeman. Semoga buku tersebut menjadi sebuah pembelajaran bagi kita, dan memberikan contoh keteladanan pastor Lukas yang pesta perak imamatnya kita rayakan bersama pada tanggal 6 Desember 2015.

Mulai edisi 1 bulan Januari – Februari 2016, Komunika akan tampil beda. Dalam rapat Redaksi Komunika dan rapat kerja Komsos, diputuskan Komunika akan tampil dengan full color. Keputusan ini dengan berbagai pertimbangan bahwa secara biaya tidak akan berbeda jauh asal Komunika dapat mengendalikan jumlah halamannya. Berdasarkan keputusan tersebut Redaksi akan membatasi jumlah halaman Komunika sebanyak 48 halaman. Dengan keterbatasan jumlah tersebut maka akan banyak (utamanya) tulisan infonika akan diedit. Selain itu, dengan keterbatasan halaman maka kita diharapkan untuk lebih memanfaatkan website paroki sehingga berbagai media yang kita miliki dapat dioptimalkan.

Komunika edisi 1 – 2016 akan mengangkat tema : “Bedah rumah dan karya karitatif.” Dalam catatan kritis buah penegasan bersama pada pemikiran Ardas 2016 – 2020, Mgr. Ignasius Suharyo menyatakan sejak awal Gereja tidak pernah mengecualikan karya karitatif, karena itu tetap diperlukan. Inilah salah satu kewajiban kita sebagai umat Katolik untuk berbela rasa. ☒

Pengiriman dana ke alamat dibawah ini mohon mempergunakan nomor account yang baru seperti tercantum dibawah ini.

Untuk mengetahui pengiriman dana dari siapa mohon SMS ke nama yang tercantum dibawah ini

SPKSM :
BCA - 497- 0750067
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
Melani - 0813.111 30828

GOTA :
BCA - 497 - 07500 75
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
A.Effendy - 085715999801

Sie. Sosial :
BCA - 497- 0750091
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
Fanny - 0815.10389048

Untuk donasi di Komunika
mohon ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke :
Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)

Dana untuk SPKSM, Sie Sosial dll yang salah kirim ke account Komunika tidak akan dikembalikan. Dana tersebut akan diterima sebagai donasi untuk Komunika

Donasi yang diterima edisi 06/XV

Oktober - November 2015

(data dalam rupiah)

St Matius	72,000
St Antonius dr Padua	756,000
St Dominikus	150,000
St Yulius	810,000
St Baltasar	1,350,000
NN 0998	500,000
NN 0998	50,000
St Tarsisius	200,000
St Yakobus	1,080,000
St Odilia	630,000
St Melchior	180,000
St Stefanus	1,000,000
St Gisela	93,000
Bunda Teresa	3,000,000
St Yudith	96,000
St Simeon	700,000
St Margareta	792,000
St Georgius	720,000
St Bertha	540,000
St Bonaventura	430,000
St Dominikus	150,000
St Matius	75,000
St Bonifasius	105,000
St Teresa Avilla	200,000
St Johanes Paulus 2	150,000
St Gabriel	300,000
St Yustinus	345,000
St Andreas	558,000
St Nikodemus	525,000
St Maria	900,000
a/n Mariani Silalahi	110,000
St Agustinus	1,980,000
St Klemes	900,000
St Paulinus	363,000
St Antonius	312,000
St Yudith	96,000
Total donasi	20,218,000



SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

..in the heart of Alam Sutera

PRESCHOOL

KINDERGARTEN

ELEMENTARY

JUNIOR HIGH

SENIOR HIGH



Open Enrollment



Limited seats, call us now!

(021) 539-8888

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera, Serpong • www.santa-laurensia.com

CASH & CREDIT



SPEKTRA
multi financing



SEMUA
Bisa Dicicil

YEAR END

CLEARANCE SALE

DISCOUNT

Up To **80%**

CASH & CREDIT



TWIN SPIDERMAN ULTIMATE



TWIN BARBIE ILUSTRASI



TWIN FROZEN



TWIN HELLO KITTY GARDEN



HELLO KITTY CLASSIC



LOS ANGELES HOTEL PLATINUM BED



NEW YORK HOTEL PLATINUM BED



CHICAGO HOTEL PLATINUM BED



LAS VEGAS HOTEL PLATINUM BED

HANDAL FURNITURE

BSD City Jl. Pahlawan Seribu. Tlp. 021.5389001-3



GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12
Tlp. 021.29001360-61

DEPOK
Jl. Margonda Raya 43 (Depan ITC Depok)
Tlp. 021.7521123, 7521222

CIBUBUR
Jl. Alternatif Cibubur 139
Tlp. 021.8452476

KELAPA GADING
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Blok La6 No. 32-33 (Depan Mall MKG)
Tlp. 021.29269988-89

BEKASI
Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bekasi Timur Kota
Tlp. 021.88346888
HP. 081298389839

CISALAK
Jl. Raya Bogor KM 31 No. 15
Cisalak Depok
Tlp. 021.8707290
HP. 08129001506